

**TINGKAT KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
JASMANI ADAPTIF DI SEKOLAH LUAR BIASA SE-KOTA
YOGYAKARTA**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh :

Valda Gusnadia Jannah
NIM. 16601241051

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2020**

**TINGKAT KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
JASMANI ADAPTIF DI SEKOLAH LUAR BIASA SE-KOTA
YOGYAKARTA**

Oleh:

Valda Gusnadia Jannah
NIM. 16601241051

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di Sekolah Luar Biasa se-Kota Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang dilaksanakan pada bulan Juli 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru penjas adaptif se-Kota Yogyakarta yang berjumlah 9 guru. Pengumpulan data menggunakan teknik survei menggunakan angket dengan 42 butir pernyataan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan menyebarluaskan angket secara langsung. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di Sekolah Luar Biasa se-Kota Yogyakarta menempati kategori baik dan sangat baik dengan nilai sebesar 77,78% dan 22,22% masing-masing. Sedangkan kategori lain seperti kategori kurang dan lainnya tidak terwakili.

Kata kunci: keterlaksanaan, pembelajaran, pendidikan jasmani adaptif

***LEVEL OF THE IMPLEMENTATION OF LEARNING ADAPTIVE
PHYSICAL EDUCATION IN EXCELLENT SCHOOLS OF YOGYAKARTA
CITY***

By:

Valda Gusnadia Jannah
NIM. 16601241051

ABSTRACT

This research aimed to find out the extent of the level of implementation of learning adaptive physical education in the state special schools of Yogyakarta City.

This research used quantitative descriptive methods implemented in July 2020. The population in this study are all adaptive physical education teachers in Yogyakarta city which numbered 9 teachers. Data collection instruments used survey-questionnaire techniques in the form of questionnaires with 42 statement items administrated directly to the respondents. The data analysis techniques used quantitative descriptive.

The results of this study showed that the level of implementation of learning adaptive physical education in the state special schools of Yogyakarta City is in the good category with a value of 77,78% and very good with a value of 22,22%. Meanwhile, other categories such as less and others are not represented.

Keywords: implementation, learning, adaptative physical education.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Valda Gusnadia Jannah

NIM : 16601241051

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Judul TAS : Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Luar Biasa se-Kota Yogyakarta

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 18 Agustus 2020
Yang menyatakan,



Valda Gusnadia Jannah
NIM. 16601241051

LEMBAR PERSETUJUAN

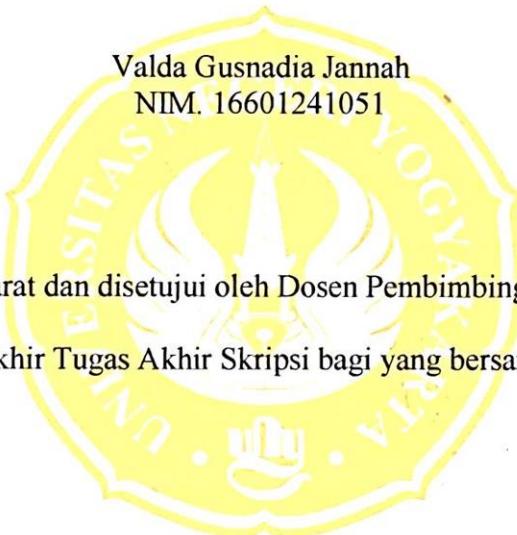
Tugas Akhir Skripsi Dengan Judul

TINGKAT KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI ADAPTIF DI SEKOLAH LUAR BIASA SE-KOTA YOGYAKARTA

Disusun oleh:

Valda Gusnadia Jannah
NIM. 16601241051

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.



Yogyakarta, 20 Agustus 2020

Mengetahui,
Ketua Program Studi

A blue ink signature of Dr. Jaka Sunardi, M.Kes., which appears to be a stylized version of his name.

Dr. Jaka Sunardi, M.Kes., AIFO
NIP. 19610731 199001 1 001

Disetujui,
Dosen Pembimbing,

A blue ink signature of Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd., which appears to be a stylized version of his name.

Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd
NIP. 19650325 200501 1 002

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

TINGKAT KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI ADAPTIF DI SEKOLAH LUAR BIASA SE-KOTA YOGYAKARTA

Disusun oleh:

Valda Gusnadia Jannah
NIM. 16601241051

Telah dipertahankan di depan Tim Pengaji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 3 September 2020

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan

Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd.
Ketua Penguji/Pembimbing

Yuyun Ari Wibowo, M.Or.
Sekretaris Penguji

Dr. Drs. Agus Sumhendartin
Suryobroto, M.Pd.
Penguji

Tanda Tangan

Tanggal
10/09/2020

10/09/2020

10/09/2020

Yogyakarta, 19 September 2020
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



MOTTO

Jangan pernah takut salah, salah itu bagian dari proses belajar (Penulis)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur kepada Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa, dengan ini saya persembahkan karya ini untuk kedua orangtua saya, Ayah Mohammad Nurdin dan Ibu Sri Rahayu yang senantiasa mendoakan saya, memberi dukungan, memotivasi, memberikan nasihat, kasih sayang, materi, dan segalanya yang tidak pernah dapat terhitung.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah Tuhan Yang Maha Esa atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Tingkat Keterlaksaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Luar Biasa se-Kota Yogyakarta” dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi dan Dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan saran, motivasi, dan bimbingan selama Pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta serta penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Bapak Pasca Tri Kaloka, S.Pd., M.Pd. dan Bapak Dennis Dwi Kurniawan, S.Pd., M.Pd. selaku *Expert Judgement* penelitian Tugas Akhir Skripsi yang telah memberikan saran dan masukan sehingga penelitian Tugas Akhir Skripsi dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Bapak Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd., Bapak Yuyun Ari Wibowo, M.Or., dan Bapak Dr. Drs. Agus Sumhendartin S., M.Pd., selaku Ketua Pengudi, Sekretaris Pengudi, dan Pengudi yang sudah memberikan koreksi perbaikan dan saran terhadap Tugas Akhir Sekripsi ini.

4. Bapak Dr. Jaka Sunardi, M.Kes., AIFO selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga dan Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.
5. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M. Kes. selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
6. Bapak dan Ibu Kepala Sekolah serta guru pendidikan jasmani di Sekolah Luar Biasa se-Kota Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan, waktu, dan tempat untuk memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan satu per satu atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 18 Agustus 2020
Penulis,



Valda Gusnadia Jannah
NIM. 16601241051

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
LEMBAR PESRSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	10
1. Hakikat Pembelajaran	10
2. Hakikat Pendidikan Jasmani	11

3. Hakikat Pendidikan Jasmani Adaptif	12
4. Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif.....	16
5. Jenis Anak Berkebutuhan Khusus.....	31
6. Sekolah Luar Biasa	35
B. Penelitian yang Relevan.....	38
C. Kerangka Berpikir	39

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian.....	42
B. Populasi Penelitian.....	42
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	42
D. Instrumen dan Teknik Pengambilan Data.....	43
E. Validitas dan Reliabilitas	47
F. Teknik Analisis Data.....	49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	50
B. Pembahasan.....	60
C. Keterbatasan Hasil Peneltian.....	71

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	72
B. Saran.....	72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN.....

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Jenis, Rasio, dan Deskripsi Sarana Tempat Bermain/Berolahraga.....	30
Tabel 2.	Kisi-kisi Intrumen.....	42
Tabel 3.	Kriteria Penskoran.....	47
Tabel 4.	Norma Penilaian.....	49
Tabel 5.	Deskripstif Statistik Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Luar Biasa se-Kota Yogyakarta.....	50
Tabel 6.	Norma Penilaian Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Luar Biasa se-Kota Yogyakarta.....	51
Tabel 7.	Deskripstif Statistik Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Luar Biasa se-Kota Yogyakarta Berdasarkan Faktor Peserta Didik.....	52
Tabel 8.	Norma Penilaian Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Luar Biasa se-Kota Yogyakarta Berdasarkan Faktor Peserta Didik.....	53
Tabel 9.	Deskripstif Statistik Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Luar Biasa se-Kota Yogyakarta Berdasarkan Faktor Guru.....	54
Tabel 10.	Norma Penilaian Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Luar Biasa se-Kota Yogyakarta Berdasarkan Faktor Guru.....	55
Tabel 11.	Deskripstif Statistik Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Luar Biasa se-Kota Yogyakarta Berdasarkan Faktor Kurikulum.....	56
Tabel 12.	Norma Penilaian Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Luar Biasa se-Kota Yogyakarta Berdasarkan Faktor Kurikulum.....	57
Tabel 13.	Deskripstif Statistik Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Luar Biasa se-Kota Yogyakarta Berdasarkan Faktor Sarana dan Prasarana.....	58

Tabel 14. Norma Penilaian Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Luar Biasa se-Kota Yogyakarta Berdasarkan Faktor Sarana dan Prasarana.....	59
--	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Diagram Batang Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Luar Biasa se-Kota Yogyakarta.....	51
Gambar 2.	Diagram Batang Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Luar Biasa se-Kota Yogyakarta Berdasarkan Faktor Peserta Didik.....	52
Gambar 3.	Diagram Batang Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Luar Biasa se-Kota Yogyakarta Berdasarkan Faktor Guru.....	55
Gambar 4.	Diagram Batang Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Luar Biasa se-Kota Yogyakarta Berdasarkan Faktor Kurikulum.....	57
Gambar 5.	Diagram Batang Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Luar Biasa se-Kota Yogyakarta Berdasarkan Faktor Sarana dan Prasarana.....	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pengajuan Judul Proposal Penelitian	78
Lampiran 2. SK Pembimbing TAS	79
Lampiran 3. Kartu Bimbingan	80
Lampiran 4. Surat Permohonan Expert Judgement.....	81
Lampiran 5. Surat Permohonan Uji Coba Instrumen Penelitian.....	85
Lampiran 6. Surat Keterangan Uji Coba dari Sekolah.....	86
Lampiran 7. Surat Permohonan Izin Penelitian	90
Lampiran 8. Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah	97
Lampiran 9. Instrumen Penelitian	104
Lampiran 10. Tabulasi Hasil Uji Coba	108
Lampiran 11. R Tabel	109
Lampiran 12. Uji Validitas.....	110
Lampiran 13. Uji Reliabilitas	112
Lampiran 14. Tabulasi Hasil Penelitian	113
Lampiran 15. Deskriptif Statistik.....	114
Lampiran 16. Norma Penilaian	117
Lampiran 17. Dokumentasi.....	120
Lampiran 18. Dokumentasi.....	121
Lampiran 19. Dokumentasi.....	124

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pengalaman belajar seseorang sepanjang hayat yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan, pengetahuan, kecerdasan, perkembangan, dan keterampilan tertentu. Artinya pendidikan dapat dilakukan tanpa mengenal batas usia, ruang, dan waktu. Sehingga setiap warga negara berhak untuk mendapatkan pendidikan yang bermutu tanpa terkecuali termasuk mereka yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus.

Pendidikan jasmani merupakan bagian penting yang tidak terpisahkan dari pendidikan yang secara keseluruhan yang menggunakan aktivitas fisik sebagai media pendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, dan sikap sportivitas. Pendidikan jasmani berpengaruh dalam hal kognitif, afektif dan psikomotor melalui aktifitas jasmani (Utama, 2010: 2). Selain itu pembiasaan pola hidup sehat dan pembentukkan karakter yang meliputi mental, emosional, spiritual dan sosial dalam rangka mencapai tujuan sistem pendidikan nasional dan memiliki peranan yang penting terhadap perkembangan perilaku peserta didik untuk mendekati kesempurnaan hidup.

Pendidikan jasmani besifat tidak baku, dalam artian bahwa pendidikan jasmani bisa diadaptasikan dan dimodifikasi sehingga sesuai dengan kebutuhan khusus masing-masing peserta didik disebut pendidikan jasmani adaptif. Berdasarkan pendapat Adburrahman (2009: 145) pendidikan jasmani adaptif merupakan pendidikan yang telah dimodifikasi untuk mempermudahkan

kebutuhan-kebutuhan anak yang menyandang ketunaan. Pendidikan jasmani yang telah dimodifikasi dan disesuaikan merupakan bagian dari pendidikan dengan melibatkan aktivitas fisik yang diperuntukkan bagi peserta didik berkebutuhan khusus. Semua peserta didik tanpa terkecuali peserta didik berkebutuhan khusus dapat mempelajari pendidikan jasmani sehingga mendapatkan manfaat dari kegiatan fisik yang dilaksanakan secara rutin dalam memahami kelainannya, mengembangkan keterampilan, serta membantu anak dalam bersosialisasi di lingkungannya.

Pendidikan jasmani adaptif merupakan suatu sistem penyampaian layanan yang bersifat menyeluruh dan dirancang untuk menemukan dan memecahkan masalah dalam ranah psikomotor (Yani & Asep, 2013: 8). Pembelajaran pendidikan jasmani adaptif yang baik mampu menciptakan interaksi edukatif antara peserta didik berkebutuhan khusus dengan lingkungannya, seperti interaksi dengan guru, sarana dan prasarana, media pembelajaran, lingkungan sosial dan sebagainya. Interaksi tersebut akan memacu peserta didik berkebutuhan khusus untuk berusaha mempelajari agar mendapatkan peningkatan perubahan kearah yang lebih baik secara menyeluruh.

Salah satu faktor yang menunjang keberhasilan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif apabila guru sekaligus pembimbing yang paling berwenang dalam kegiatan pembelajaran dapat memahami karakteristik peserta didik berkebutuhan khusus dan dapat mengaplikasikan pembelajaran secara tepat dan sesuai dengan yang dibutuhkan peserta didik dan tentunya tujuan dari pendidikan jasmani sendiri akan mudah tercapai.

Akan tetapi, pada kenyataannya tenaga pendidikan yang mengampu pendidikan jasmani di Sekolah Luar Biasa di Kota Yogyakarta yang berlatar belakang pendidikan jasmani sangat kurang. Tarigan (2016: 5) menjelaskan peneltiannya bahwa pada tahun 2000, 95% guru pendidikan jasmani adaptif yang mengajar di Sekolah Luar Biasa, bukan lulusan dari jurusan olahraga atau pendidikan jasmani. Maka untuk meningkatkan guru pendidikan jasmani adaptif haruslah seorang yang profesional dan seyogyanya memiliki kecerdasan serta keterampilan dalam melaksanakan tugasnya untuk mengelola aktivitas peserta didik dalam upaya meningkatkan aktivitas jasmani peserta didik. Profesional adalah seseorang yang mempraktikkan suatu profesi dan seorang yang dipandang sebagai ahli dalam suatu cabang ilmu (Alma, 2010: 141). Dengan guru yang berlatarbelakang pendidikan jasmani proses pembelajaran pendidikan jasmani adaptif akan berjalan dengan baik dan tentunya tujuan dari pendidikan jasmani sendiri akan mudah tercapai.

Faktor lain dalam menunjang keberhasilan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif seorang guru pendidikan jasmani perlu menentukan tujuan, materi, metode dan strategi, serta evaluasi sehingga keterlaksanaan pembelajaran akan semakin baik. Selain itu, seorang guru pendidikan jasmani akan terbantu dengan adanya fasilitas dan sarana prasarana yang dimiliki sekolah yang memadai sehingga tujuan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif akan tercapai.

Faktanya ketersediaan sarana prasarana di Sekolah Luar Biasa di Kota Yogyakarta masih kurang dan sangat terbatas. Adapun alat yang sudah terdapat disetiap sekolah belum tentu memadai. Ketersediaan sarana prasarana yang

kurang memadai tentunya akan sedikit menghambat proses pembelajaran dan tidak terlaksana sepenuhnya. Sebenarnya, masalah ini bisa diminimalisir dengan kreativitas guru pendidikan jasmani dalam memodifikasi sarana prasarana ketika pembelajaran pendidikan jasmani berlangsung. Tetapi pada prakteknya tidak semua guru melakukan hal tersebut sehingga pembelajaran kurang maksimal. Sarana dan prasarana sangat mendukung dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani sehingga harus mendapatkan perhatian khusus baik dari guru maupun pihak sekolah, sehingga pembelajaran pendidikan jasmani adaptif dapat berjalan dengan lancar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti selama Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) 2019 di SLB Negeri 2 Yogyakarta yang terletak di Jl. Panembahan Senopati No. 46 A, Prawiridirjan, Kecamatan Gondomanan, Kota Yogyakarta. Pembelajaran pendidikan jasmani berjalan dengan lancar. Hal tersebut tidak lepas dari beberapa faktor yang mendukung seperti guru, peserta didik, kurikulum, sarana dan prasarana, lingkungan sekitar, dan evaluasi. Berdasarkan pendapat Suryobroto (2004: 1) pembelajaran jasmani dapat berjalan dengan sukses dan lancar sangat ditentukan oleh beberapa unsur antara lain: guru, peserta didik, kurikulum, sarana dan prasarana, metode, lingkungan yang mendukung, dan penilaian. Walaupun tujuan pendidikan jasmani belum tercapai secara maksimal, namun proses belajar mengajar berjalan dengan lancar.

Dari fakta yang ditemukan di SLB Negeri 2 Yogyakarta ketersedian tenaga pendidik sangat terbatas terlebih guru pengampu pendidikan jasmani adaptif hanya ada satu dan yang berlatarbelakang pendidikan olahraga atau pendidikan

jasmani. Sehingga guru harus mengajar dalam satu kelas terdapat jumlah lebih dari 10 peserta didik dan menggabungkan peserta didik dari berbagai jenis ketunaan, maka hal ini melebihi jumlah maksimal rombongan belajar yang ditentukan Permendiknas Nomor 17 Tahun 2017 Tentang Penerimaan Peserta Didik Pada Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan, atau Bentuk Lain yang Sederajat.

Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor Nomor 17 Tahun 2017 Tentang Penerimaan Peserta Didik Pada Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan, atau Bentuk Lain yang Sederajat, pasal 24 disebutkan bahwa Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) dalam satu kelas berjumlah paling banyak 5 (lima) peserta didik, dan Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) dan Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB) dalam satu kelas berjumlah paling banyak 8 (delapan) peserta didik. Hal ini akan menghambat pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani dan dalam pelaksanaannya kurang sesuai dengan kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus.

Tingkat keaktifan peserta didik berkebutuhan khusus ketika pembelajaran menjadi masalah berikutnya. Tingkat keaktifan peserta didik tergantung dengan ketunaan peserta didik yang diketahui setelah melalui *assesment*, beberapa peserta didik malas untuk bergerak dan bermain bersama teman-temannya. Peran guru disini sangat besar sehingga mampu meningkatkan keaktifan peserta didik berkebutuhan khusus dalam pembelajaran pendidikan jasmani adaptif. Peran

peserta didik dalam proses pembelajaran tidak kalah pentingnya, karena tanpa adanya peserta didik maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar dan tujuan pendidikan jasmani tidak akan tercapai.

Terkait dengan kurikulum, untuk mata pelajaran pendidikan jasmani di SLB se-Kota Yogyakarta, setiap tingkatan kelas memiliki standar kompetensi (SK) atau kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) yang berbeda tetapi pada kenyataan di lapangan pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani dilakukan bersamaan dalam satu kali kegiatan pembelajaran dan dari perbedaan tingkatan kelas mendapatkan materi pembelajaran yang sama, padahal dari setiap tingkatan tersebut memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Pendidikan jasmani yang diberikan di sekolah harus mengacu pada kurikulum pendidikan jasmani yang berlaku. Materi yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan harus benar-benar dipilih sesuai dengan tahap pertumbuhan dan perkembangan peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas peneliti percaya bahwa keberhasilan proses pembelajaran pendidikan jasmani adaptif disebabkan oleh banyak faktor yang mempengaruhi. Oleh karena itu ketertarikan terhadap masalah di atas membuat peneliti ingin mengetahui keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani. Maka penelitian ini akan membahas tentang “Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Luar Biasa se-Kota Yogyakarta”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diketahui permasalahan yang muncul melalui identifikasi masalah, seperti berikut:

1. Keterbatasan guru pendidikan jasmani adaptif yang berlatar belakang dari pendidikan jasmani.
2. Pelaksanaan pendidikan jasmani adaptif masih menggabungkan peserta didik dari berbagai jenis ketunaan dan melebihi maksimal rombongan belajar.
3. Minimnya sarana dan prasarana dalam pembelajaran pendidikan jasmani adaptif.
4. Belum diketahuinya tingkat keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di Sekolah Luar Biasa se-Kota Yogyakarta.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan beberapa identifikasi masalah di atas, agar terarah pada sasaran permasalahan maka peneliti mengambil kesimpulan batasan masalah yaitu, “Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Luar Biasa se-Kota Yogyakarta”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka muncul permasalahan pokok yang menjadi bahasan dalam penelitian ini yang dapat diformulasikan kedalam suatu rumusan masalah yaitu “Seberapa tinggi tingkat keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di Sekolah Luar Biasa se-Kota Yogyakarta”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini yaitu ‘Mengetahui tingkat keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani bagi adaptif di Sekolah Luar Biasa se-Kota Yogyakarta’.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi kepada guru pendidikan jasmani tentang tingkat keterlaksanaan pendidikan jasmani adaptif di Sekolah Luar Biasa se-Kota Yogyakarta.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan pada penelitian yang akan datang dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya di pendidikan jasmani adaptif kedepannya.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan pada umumnya

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya tentang tingkat keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di Sekolah Luar Biasa se-Kota Yogyakarta melalui kegiatan penelitian yang telah dilakukan.

b. Bagi Guru dan Sekolah

Dijadikan sebagai bahan masukan agar dapat meningkatkan keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif dalam mencapai tujuan pendidikan nasional.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Pembelajaran

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses sebab akibat. Guru sebagai pendidik merupakan pencetus utama terjadinya proses pembelajaran peserta didik. Meskipun tidak semua kegiatan belajar peserta didik merupakan peran guru yang mengajar. Oleh sebab itu, guru sebagai pusat utama harus mampu menetapkan strategi pembelajaran yang tepat sehingga dapat mendorong terjadinya kegiatan belajar mengajar peserta didik yang aktif, produktif, dan efisien serta sesuai dengan kebutuhan dan minatnya.

Sebagaimana pendapat Cahyo (2013: 18) pembelajaran merupakan usaha sadar guru untuk membantu peserta didik, agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Sejalan dengan itu, berdasarkan pendapat Arifin (2010: 10) pembelajaran adalah suatu proses sistematis dan sistemik yang bersifat dan komunikatif antara pendidik dengan peserta didik, sumber belajar dan lingkungan untuk mencapai kondisi tindakan belajar peserta didik untuk menguasai kompetensi yang telah ditentukan. Sedangkan pendapat Rosdiani (2013: 94) pembelajaran merupakan proses komunikasi tradisional yang bersifat timbal balik, antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pembelajaran memiliki cakupan hasil belajar berdasarkan tujuan pembelajaran yang asalnya dari kompetensi yang telah ditentukan dengan melibatkan beberapa komponen seperti strategi belajar agar peserta didik aktif,

produktif, dan efisien serta sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik dalam ketersampaian materi untuk mencapai sebuah tujuan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa program pembelajaran adalah suatu kegiatan sistematis dan sitemik yang melibatkan pendidik dengan peserta didik dan segala potensi yang mendukung di sekitarnya dalam mencapai tujuan belajar.

2. Hakikat Pendidikan Jasmani

Pendidikan Jasmani merupakan proses pendidikan melalui aktivitas jasmani, permainan atau olahraga untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Rosiadiani (2012: 23) berpendapat bahwa pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematik bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neumuskuler, perceptual, kognitif, dan emosional, dalam kerangka sistem pendidikan nasional.

Pendidikan jasmani dilaksanakan hanya untuk kepentingan jasmani. Hal tersebut dijelaskan bahwa pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani dan sekaligus merupakan proses pendidikan untuk meningkatkan kemampuan jasmani (Susworo, 2010: 42)

Pendidikan jasmani diselenggarakan oleh lembaga yang formal. Sesuai dengan pendapat Wibowo (2010: 18) pendidikan jasmani merupakan sebuah wahana yang tepat untuk mrngrmbangkan aspek jasmani yang dikelola secara formal. Senada dengan pendapat tersebut, Hafid dan Rithaudin (2011: 147), pendidikan jasmani merupakan bagian integral dan proses pendidikan umum,

yang bertujuan untuk mengembangkan jasmani, mental, emosi, dan sosial anak menjadi baik, dengan aktivitas jasmani sebagai wahana

Pendidikan jasmani memiliki peranan dalam mengembangkan berbagai aspek individu. Berdasarkan pendapat Susworo (2010: 43) secara umum tujuan pendidikan jasmani dapat diklasifikasikan dalam empat kategori, yaitu perkembangan fisik (*physical fitness*), perkembangan gerak (*skillfull*), perkembangan mental, dan perkembangan sosial.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan jasmani adalah media dan wahana untuk mendorong perkembangan kemampuan jasmani individu baik fisik, gerak, mental, dan sosial dalam rangkaian sistem pendidikan nasional.

3. Hakikat Pendidikan Jasmani Adaptif

a. Pengertian Pendidikan Jasmani Adaptif

Pendidikan jasmani adaptif dapat dikatakan sebagai salah satu bagian dari pendidikan jasmani yang dimodifikasi dan dikembangkan untuk menyediakan program bagi peserta didik dengan berkebutuhan khusus. Direktorat Pembinaan Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus Pendidikan Dasar (2013: 9) menyatakan bahwa pendidikan jasmani adaptif adalah pendidikan jasmani yang diadaptasi dan atau dimodifikasi untuk memudahkan peserta didik berkebutuhan khusus berpartisipasi aktif dalam pembelajaran pendidikan jasmani peserta didik di sekolah.

Adaptif dan atau modifikasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani adaptif tersebut ditujukan untuk memudahkan peserta didik berkebutuhan khsusus, agar

peserta didik memiliki kesempatan yang sama dalam berpartisipasi aktif secara aman dalam kegiatan yang menyenangkan dalam pembelajaran. Berdasarkan pendapat Taufan, dkk (2018: 46) mengemukakan bahwa pendidikan jasmani adaptif adalah pendidikan melalui program aktivitas jasmani yang dimodifikasi untuk memungkinkan individu dengan kelainan memperoleh kesempatan untuk berpartisipasi dengan aman, sukses, dan memperoleh kepuasan. Sejalan dengan itu, berdasarkan pendapat Yani dan Asep (2014: 24) pendidikan jasmani adaptif merupakan suatu sistem penyampaian pelayanan yang bersifat menyeluruh dan dirancang untuk mengetahui, menemukan dan memecahkan dalam ranah psikomotor.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adaptif adalah salah satu pendidikan jasmani yang dikembangkan dan disesuaikan agar peserta didik memperoleh kesempatan untuk berpartisipasi dengan tujuan untuk mempermudah dan memberikan kesempatan peserta didik yang berkebutuhan khusus dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani secara aktif dan aman. Maksudnya untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik berkebutuhan khusus berpartisipasi dengan aman, sukses, dan memperoleh kepuasan. Misalnya bagi peserta didik yang memakai kursi roda satu tim dengan peserta didik yang tidak memakai kursi roda dalam bermain basket, ia akan berpartisipasi dengan sukses dalam kegiatan tersebut bila aturan yang dikenakan kepada peserta didik yang berkursi roda dimodifikasi. Demikian dengan kegiatan lainnya. Oleh karena itu pendidikan jasmani adaptif memahami keterbatasan kemampuan dan mentalnya.

Pendidikan jasmani adaptif sangat penting bagi peserta didik berkebutuhan khusus, karena penjas adaptif tidak hanya berfokus dalam ranah psikomotor, tetapi juga dalam ranah kognitif dan afektif. Hampir semua peserta didik berkebutuhan khusus memiliki masalah dalam ranah psikomotor, keterbatasan kemampuan belajar. Sebagian bermasalah dalam interaksi sosial dan tingkah laku. Dengan demikian dapat dipastikan bahwa peranan penjas adaptif sangat besar dan akan mampu mengembangkan dan mengoreksi kelaianan dan keterbatasan tersebut.

b. Ciri dari Program Pengajaran Pendidikan Jasmani Adaptif

Sifat program pengajaran pendidikan jasmani adaptif memiliki ciri khusus yang menyebabkan nama pendidikan jasmani ditambahkan dengan kata adaptif. Berdasarkan pendapat Yani dan Asep (2013: 25), pendidikan jasmani adaptif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Program pengajaran penjas adaptif disesuaikan dengan jenis dan karakteristik kelaianan peserta didik. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik yang berkelainan berpartisipasi dengan aman, sukses, dan memperoleh kepuasan. Dengan demikian pendidikan jasmani adaptif akan dapat membantu dan menolong peserta didik memahami keterbatasan kemampuan jasmani dan mentalnya.
- 2) Program pengajaran penjas adaptif harus dapat membantu dan mengoreksi kelainan yang disandang oleh peserta didik. Program pendidikan jasmani adaptif harus dapat membantu peserta didik melindungi diri sendiridari kondisi yang memperburuk keadaannya.

- 3) Program pengajaran penjas adaptif harus dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuan jasmani individu peserta didik berkebutuhan khusus. Untuk itu pendidikan jasmani adaptif mengacu pada suatu program kesegaran jasmani dan progresif, selalu berkembang dan atau latihan otot-otot besar.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adaptif merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematik bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromoskuler, perceptual, kognitif.

c. Tujuan Pendidikan Jasmani Adaptif

Pendidikan jasmani memiliki peran yang sangat besar dalam mewujudkan tujuan pendidikan bagi peserta didik berkebutuhan khusus, maka Arma Abdoellah dikutip dari Yani dan Asep (2013: 25) memerincikan tujuan penjas adaptif sebagai berikut:

- 1) Untuk menolong peserta didik mengoreksi kondisi yang dapat diperbaiki.
- 2) Untuk membantu peserta didik melindungi diri sendiri dari kondisi apapun yang memperburuk keadaannya melalui penjas tertentu.
- 3) Untuk memberikan kesempatan pada peserta didik mempelajari dan berpartisipasi dalam sejumlah macam olahraga dan aktivitas jasmani, waktu luang yang bersifat rekreasi.
- 4) Untuk menolong peserta didik memahami keterbatasan kemampuan jasmani dan mentalnya.

- 5) Untuk membantu peserta didik melakukan penyesuaian sosial dan mengembangkan perasaan memiliki harga diri.
- 6) Untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan dan apresiasi terhadap mekanika tubuh yang baik.
- 7) Untuk menolong peserta didik memahami dan menghargai macam olahraga yang dapat diminatinya sebagai penonton.

Tujuan ini akan didapat peserta didik berkebutuhan khusus melalui guru penjas, tentunya sebagai guru penjas harus mempunyai keterampilan dalam olahraga, tidak hanya memiliki pengetahuan saja. Untuk penjas adaptif ini, guru diharuskan tidak hanya memiliki pengetahuan tentang olahraga saja, karena jika hanya memiliki kemampuan itu saja maka peserta didik berkebutuhan tersebut akan kesulitan dalam memahami pembelajaran, bahkan tidak dapat melakukan gerakan. Tetapi guru penjas harus mampu memahami, melakukan pendekatan perorangan, dan sebagai pemotivasi bagi peserta didik berkebutuhan tersebut.

4. Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif

Pada hakikatnya, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar meliputi guru dan peserta didik yang saling bertukar informasi. Berdasarkan Pendapat Utama (2010: 22) Pembelajaran merupakan proses interaksi dengan guru, materi metode, sarana dan prasarana, media pembelajaran, lingkungan sosial dan sebagainya. Pembelajaran merupakan terjadinya interaksi dari para pelaku baik subjek atau objek yang terdapat dalam pembelajaran tersebut.

Sedangkan pendapat Sugeng dan Purwanto (2010: 58) pembelajaran merupakan interaksi timbal balik yang edukatif dilakukan pendidik sebagai pemberi dan peserta didik sebagai penerima, yang dilakukan secara sadar untuk berusaha mempelajarinya agar mendapatkan peningkatan perubahan kearah yang lebih baik secara menyeluruh, terus menerus minila dengan adanya komponen tujuan, materi, metode, alat, serta penilaian pembelajaran yang digunakan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani adaptif adalah proses interaksi antara guru pendidikan jasmani dan peserta didik yang didalamnya memiliki tujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan jasmani setiap individu.

Pembelajaran pendidikan jasmani sangat memberi peluang peserta didik untuk berkembang dan mendapatkan kesempatan. Berdasarkan pendapat Samsudin (2008: 1) pembelajaran pendidikan jasmani memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk :

- a. Berpartisipasi secara teratur dalam kegiatan olahraga.
- b. Pemahaman dan penerapan konsep yang benar tentang aktivitas-aktivitas tersebut agar dapat melakukannya secara aman.
- c. Pemahaman dan penerapan nilai-nilai yang terkandung dalam aktivitas-aktivitas tersebut agar terbentuk sikap dan perilaku sportif dan positif, emosi stabil dan gaya hidup sehat.

Berdasarkan hal itu, tujuan pembelajaran yaitu mendapatkan perubahan kearah yang lebih baik. Pendidikan jasmani yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan yang tentu di dalamnya ada proses pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pendidikan jasmani ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan. Berdasarkan pendapat Lutan dalam Aris Fajar (2010: 39) ada empat faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran pendidikan jasmani, keempat faktor tersebut adalah tujuan, materi, metode dan strategi, dan evaluasi.

Dilihat dari sudut pandang yang lain, berdasarkan pendapat Agus S. Suryobroto dalam Arif Munawar (2016: 30) menegaskan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani dapat berjalan dengan sukses dan lancar sangat ditentukan oleh beberapa unsur antara lain: guru, peserta didik, kurikulum, sarana prasarana, tujuan, metode, lingkungan yang mendukung, dan penilaian. Berikut faktor-faktor yang ada dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang ada di Sekolah Luar Biasa yaitu berikut ini:

a. Guru

Menurut Undang-Undang No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Bab I Pasal 1 (2005: 2), guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Berdasarkan pendapat Suryobroto (2005: 2) guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan seluruh potensinya baik ranah afektif, kognitif, maupun fisik, dan psikomotorik. Mengajar adalah salah satu tugas pokok guru. Mengajar merupakan perbuatan yang memerlukan tanggung jawab moral, maka keberhasilan pendidikan peserta didik secara formal adalah

tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugas mengajar. Menagajar merupakan kegiatan bersifat bersifatnya unik tetapi sederhana, dikatakan unik karena berkenaan dengan manusia dalam masyarakat. Dikatakan sederhana karena mengajar dilaksanakan secara praktik dalam kehidupan sehari-hari dan bisa dilakukan oleh siapa saja. Seorang guru pendidikan jasmani dituntut dalam berperan sesuai dengan bidangnya. Oleh karenanya, keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas atau kemampuan yang dimiliki oleh guru.

Berdasarkan pendapat Hamalik (2003: 139), beberapa kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru adalah:

- 1) Menyiapkan lembar kerja.
- 2) Menyusun tuas bersama peserta didik.
- 3) Memberikan informasi tentang kegiatan yang dilakukan.
- 4) Memberikan bantuan dan pelayanan apabila peserta didik mendapatkan kesulitan.
- 5) Menyampaikan pertanyaan yang bersifat asuhan.
- 6) Membantu mengarahkan rumusan kesimpulan umum.
- 7) Memberikan bantuan dan pelayanan khusus pada peserta didik yang lamban.
- 8) Menyalurkan bakat dan minat peserta didik.
- 9) Mengamati sikap setiap kreativitas peserta didik.

Adapun kualifikasi akademik guru pada satuan pendidikan jalur formal pada standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru. Menurut Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 kualifikasi akademik guru SDLB/SMPLB/SMALB, atau bentuk lain yang sederajat, harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan

minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) program pendidikan khusus atau sarjana yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan/diampu, dan diperoleh dari program studi yang terakreditasi. Sedangkan kualifikasi akademik melalui jalur uji kelayakan dan kesetaraan bagi seseorang yang memiliki keahlian tanpa ijazah dilakukan oleh perguruan tinggi yang diberi wewenang untuk melaksanakannya.

Berdasarkan pendapat Suryobroto (2005: 8-9), secara khusus tugas guru pendidikan jasmani secara nyata yang sangat kompleks antara lain: Sebagai pengajar, sebagai pendidik, sebagai pelatih, dan sebagai pembimbing. Guru pendidikan jasmani memiliki tugas yang kompleks selain tugas mengajar pada jam pelajaran intrakulikuler, guru pendidikan jasmani juga berwenang mengajar atau melatih pada jam ekstrakurikuler khususnya yang berhubungan dengan olahraga. Dalam proses belajar mengajar kecakapan guru dapat diartikan sebagai kemampuan atau keahliannya melaksanakan kompetensi mengajar. Berdasarkan Undang-Undang No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Bab IV Pasal 10 (2005 : 6), Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pendagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Agar pembelajaran pendidikan jasmani menjadi semakin baik, berdasarkan pendapat Sukintaka (2016: 15) maka guru pendidikan jasmani harus:

- 1) Memahami karakteristik anak didiknya.
- 2) Membangkitkan dan memberi kesempatan anak didik untuk aktif dan kreatif.

3) Memberikan bimbingan dan mengembangkan potensi anak didiknya. Sama halnya dengan pembelajaran jasmani, dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif, pemilihan jenis dan materi pembelajaran tentu menjadi pertimbangan seorang guru pendidikan jasmani.

Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi inisiatif, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. (Permendikbud No. 22 tahun 2016). Adapun prinsip penyusunan RPP:

1) Perbedaan individual peserta didik.

Memuat kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan lingkungan peserta didik.

2) Partisipasi aktif peserta didik.

3) Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP.

Memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remidi.

4) Penekanan pada keterikatan dan keterpaduan antara kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.

- 5) Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

Berdasarkan pendapat Tarigan (2016: 15) ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan ketika menentukan jenis dan materi pembelajaran pendidikan jasmani bagi peserta didik berkebutuhan khusus:

- 1) Pelajari rekomendasi dan diagnosis dokter yang menanganinya.
- 2) Temukan faktor dan kelemahan-kelamahan peserta didik berdasarkan hasil tes pendidikan jasmani.
- 3) Olahraga kesenangan apa yang paling diminati peserta didik.

Secara umum materi pembelajaran pendidikan jasmani bagi peserta didik berkebutuhan khusus yang terdapat dalam kurikulum sama dengan materi pembelajaran peserta didik normal (Tarigan, 2016: 16). Hanya strategi dan model pembelajarannya yang berbeda karena disesuaikan dengan jenis dan tingkat ketunaannya.

Strategi dan model pembelajaran yang tepat akan membantu dalam proses pencapaian tujuan pendidikan jasmani adaptif tersebut. Selain itu, kreativitas dan kejelian seorang guru pendidikan jasmani sangat diperlukan dalam memilih metode mengajar yang cocok sehingga sesuai dengan jenis dan tingkat ketunaan peserta didik dalam proses pencapaian sarana belajar yang mencerminkan penguasaan dan pemahaman terhadap apa yang dipelajari.

Peserta didik berkebutuhan khusus mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dengan berbagai modifikasi dan kreativitas kemudian disesuaikan dengan tingkat ketunaan dan kondisi fisik peserta didik. Berdasarkan pendapat Tarigan

(2016: 16) dalam upaya memenuhi kebutuhan-kebutuhan setiap peserta didik, seorang guru pendidikan jasmani adaptif perlu melakukan modifikasi baik metode pendekatan, lingkungan belajar maupun fasilitas belajar. Oleh karena itu, guru pendidikan jasmani sangat berperan besar terhadap keberhasilan dari pembelajaran pendidikan jasmani bagi peserta didik berkebutuhan khusus. Tentu saja hal tersebut dipengaruhi oleh sikap guru, tingkat pendidikan guru, hubungan guru dan peserta didik serta kreativitas dalam guru dalam modifikasi dan penggunaan media dalam pembelajaran, sehingga minat dan motivasi peserta didik dapat bertambah saat mengikuti pembelajaran.

b. Peserta didik

Peserta didik berkebutuhan khusus atau peserta didik yang mempunyai keterbatasan tertentu secara umum dikenal oleh masyarakat sebagai anak luar biasa. Berdasarkan pendapat Mangunsong (2014: 3) menjelaskan bahwa anak yang tergolong luar biasa atau memiliki kebutuhan khusus adalah:

Anak yang secara signifikan berbeda dalam beberapa dimensi yang penting dari kemanusiannya. Mereka yang secara fisik, psikologis, kognitif, atau sosial terhambat dalam mencapai tujuan-tujuan atau kebutuhan dan potensinya secara maksimal, meliputi mereka yang tuli, buta, mempunyai gangguan berbicara, cacat tubuh, retardaksi mental, gangguan emosional. Juga anak-anak yang berbakat dengan intelegensi yang tinggi, dapat dikategorikan sebagai anak khusus atau anak luar biasa, karena memerlukan penanganan yang terlatih dan tenaga profesional.

Berdasarkan pendapat Hamalik (2015: 93) guru yang efektif perlu memahami pertumbuhan dan perkembangan peserta didik secara komprehensif. Pemahaman ini akan memudahkan guru untuk menilai kebutuhan peserta didik dan merencanakan tujuan, beban, dan prosedur belajar mengajar dengan tepat, apalagi guru pendidikan jasmani adaptif harus memahami karakteristik peserta didiknya.

Peserta didik berkebutuhan khusus ditujukan pada golongan peserta didik yang memiliki kelainan pada perbedaan sedemikian rupa dari anak rata-rata normal dalam segi fisik, mental, sosial atau gabungan dari ciri-ciri itu dan menyebabkan mengalami hambatan untuk mencapai perkembangan yang optimal sehingga memerlukan layanan pendidikan khusus untuk mencapai perkembangan yang optimal.

Pendapat lain dari Meimulyani (2013: 24) menjelaskan bahwa anak berkebutuhan khusus adalah anak yang mengalami kelainan sedemikian rupa baik fisik, mental, sosial, maupun kombinasi dari ketiga aspek tersebut, sehingga untuk mencapai potensi yang optimal ia memerlukan pendidikan khusus yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak berkebutuhan khusus.

Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani tanpa adanya peserta didik maka proses pembelajaran tidak akan terjadi. Peserta didik merupakan salah satu faktor yang menentukan apakah suatu pembelajaran tersebut berjalan dengan sukses atau pembelajaran tersebut gagal. Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi terhadap pendidikan jasmani akan membantu kelancaran dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani. Sebaliknya peserta didik yang memiliki

motivasi rendah terhadap pendidikan jasmani maka akan menghambat dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani adaptif.

c. Kurikulum

Berdasarkan Undang-Undang No 12 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pendapat Rosdiani (2013: 11), kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Sukmadinata dan Erliana (2012: 31) berpendapat bahwa kurikulum merupakan inti dari proses pendidikan, sebab di antara bidang-bidang pendidikan yaitu manajemen pendidikan, kurikulum, pembelajaran, dan bimbingan peserta didik, kurikulum pengajaran merupakan bidang yang paling langsung berpengaruh terhadap hasil pendidikan. Kurikulum yang saat ini digunakan adalah Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 bertujuan membuat peserta didik agar dapat melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mempersentasikan yang mereka ketahui dalam penerimaan informasi materi pembelajaran. Berdasarkan pendapat Suryadi dan Dahlia (2014: 3), kurikulum pada dasarnya berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran. Kurikulum dipersiapkan untuk peserta didik dalam rangka memberi pengalaman baru yang dapat dikembangkan seiring dengan perkembangan zaman.

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif, melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Dalam hal ini, pengembangan kurikulum difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa panduan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual.

Kurikulum 2013 didesain ke dalam pembelajaran yang kemudian dirancangan dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan dalam pendekatan pembelajaran yang akan digunakan.

1) Menyusun Silabus

Silabus merupakan acuan penyusun kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. (Permendiknas No. 22 Tahun 2016). Silabus paling sedikit memuat:

- a) Identitas mata pelajaran.
- b) Identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas.
- c) Kompetensi Inti.
- d) Materi Pokok.
- e) Pembelajaran.
- f) Penilaian
- g) Alokasi Waktu.

h) Sumber Belajar.

1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menurut Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 merupakan rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Komponen RPP terdiri atas:

- a) Identitas Sekolah yaitu Nama Satuan Pendidikan.
- b) Identitas Mata Pelajaran.
- c) Kelas/Semester
- d) Materi Pokok
- e) Alokasi Waktu, ditentukan sesuai dengan keperluan untuk mencapai KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai.
- f) Tujuan Pembelajaran, dirumuskan berdasarkan KD dan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- g) Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi.
- h) Materi Pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi.

- i) Metode Pembelajaran, digunakan guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakter peserta didik dan KD yang akan dicapai.
 - j) Media Pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran
 - k) Sumber Belajar, berupa buku, media cetak dan elektronik, atau sumber belajar lain yang relevan.
 - l) Langkah-langkah Pembelajaran, dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup.
- m) Penilaian Hasil Pembelajaran

Setiap guru mata pelajaran termasuk guru mata pelajaran pendidikan jasmani, wakib menerapkan kurikulum yang berlaku saat ini yaitu Kurikulum 2013. Namun yang menjadi masalah tidak semua materi yang ada dalam kurikulum bisa diselesaikan secara keseluruhan. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor antara lain kecakapan guru, alokasi waktu, sarana dan prasarana dan minat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Jika hal tersebut dapat terpenuhi maka dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

d. Sarana dan Prasarana

Pembelajaran pendidikan jasmani dapat berjalan dengan sukses dan lancar sangat ditentukan oleh salah satunya adalah sarana dan prasarana. Sarana memiliki arti segala sesuatu (dapat berupa syarat atau upaya) yang dapat dipakai sebagai alat atau media dalam mencapai maksud atau tujuan (Suharso dan Retnoningsih, 2011: 991), sedangkan Prasarana memiliki arti segala sesuatu yang

merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (Suharso dan Retnoningsih, 2011: 893).

Berdasarkan pendapat Arikunto (2009: 43) menyatakan bahwa sarana pendidikan merupakan penunjang proses pembelajaran. Sedangkan dalam konteks pendidikan jasmani, Suryobroto (2004: 1) berpendapat bahwa pembelajaran pendidikan jasmani sendiri sangat terkait dengan ruang lapangan atau aula untuk beraktivitas peserta didik dalam pembelajaran.

Pendidikan jasmani adalah mata pelajaran dominan praktek di lapangan sehingga dalam pelaksanaannya sarana dan prasarana yang ada harus sesuai standar yang ada seperti lapangan olahraga, bola, matras, dan lain-lain. Maka dari itu jika sarana dan prasarani kurang memadai pelaksanaan dalam pembelajaran pendidikan jasmani akan kurang maksimal.

Menurut Permendiknas Nomor 33 Tahun 2008 tentang standar sarana dan prasarana untuk sekolah dasar luar biasa (SDLB), sekolah menengah pertama (SMPLB), dan sekolah menengah atas luar biasa (SMALB) yang didalamnya masuk aturan standar sarasan dan prasarana olahraga untuk sekolah luar biasa (SLB) sebagai berikut:

- 1) Tempat bermain/berolahraga berfungsi sebagai area bermain, berolahraga, pendidikan jasmani, upacara dan kegiatan ekstrakurikuler, serta sebagai tempat latihan orientasi dan mobilitas bagi peserta didik tunanetra dan latihan mobilitas peserta didik tunadaksa.

- 2) Minimum terdapat tempat bermain/berolahraga berukuran 20 m x 10 m yang memiliki permukaan datar, drainase baik, dan tidak terdapat pohon, saluran air, serta benda-benda lain yang mengganggu kegiatan berolahraga.
- 3) Sebagian lahan di luar tempat bermain/berolahraga ditanami pohon yang berfungsi sebagai peneduh.
- 4) Lokasi tempat bermain/berolahraga diatur sedemikian rupa sehingga tidak banyak mengganggu proses pembelajaran di kelas.
- 5) Tempat bermain/berolahraga tidak digunakan untuk tempat parkir.
- 6) Tempat bermain/berolahraga dilengkapi sarana sebagaimana tercantum pada tabel 1.

Tabel 1. Jenis, Rasio, dan Deskripsi Sarana Tempat Bermain/Berolahraga

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1	Peralatan Pendidikan		
1.1	Tiang Bendera	1 buah/sekolah	Tinggi sesuai ketentuan yang berlaku.
1.2	Bendera	1 buah/sekolah	Ukuran sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
1.3	Peralatan olah raga	3 set/sekolah	Jenis disesuaikan dengan jenis ketunaan peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani. Tanpa adanya sarana dan prasarana maka akan menghambat dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani. Kelengkapan sarana dan prasarana olahraga akan mendukung dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani. Sehingga sarana dan prasarana jasmani perlu diperhatikan baik oleh guru pendidikan jasmani maupun pihak

sekolah. Keberadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang tercukupi serta kondisinya yang layak digunakan, maka proses pendidikan jasmani akan berjalan dengan lancar tanpa adanya hambatan dari faktor sarana prasarana. Akan tetapi keberadaan sarana dan prasarana yang terbatas serta kondisinya yang tidak layak untuk digunakan akan menyulitkan dan menghambat dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani. Dari permasalahan sarana dan prasarana tersebut hendaknya guru pendidikan jasmani harus kreatif dalam memodifikasi sarana dan prasarana yang ada. Sehingga keterbatasan sarana prasarana dapat diatasi oleh guru pendidikan jasmani.

5. Jenis Anak Berkebutuhan Khusus

Anak berkebutuhan khusus memiliki perbedaan tersendiri sesuai dengan kelainan yang dimiliki, adapun jenis-jenis anak berkebutuhan khusus dapat digolongkan menjadi 4 golongan yaitu:

a. Anak berkebutuhan khusus yang berhubungan dengan kemampuan mental

1) Tunagrahita

Berdasarkan pendapat Sumantri (2012: 103) anak tunagrahita adalah istilah yang digunakan untuk menyebut anak yang mempunyai kemampuan intelektual dibawah rata-rata. Istilah tersebut sesungguhnya memiliki arti yang sama yang menjelaskan kondisi anak yang kecerdasannya jauh dibawah rata-rata dan ditandai oleh keterbatasan intelektual dan ketidakcakapan dalam interaksi sosial. Anak tunagrahita atau dikenal juga dengan istilah terbelakang mental karena keterbatasan kecerdasannya mengakibatkan dirinya sukar untuk mengikuti

program pendidikan di sekolah biasa secara klasikal, oleh karena itu anak terbelakang mental membutuhkan layanan pendidikan secara khusus yakni disesuaikan dengan kemampuan anak tersebut.

2) *Slow learner* atau lamban belajar atau kesulitan belajar spesifik

Berdasarkan pendapat Ade dan Iwang (2010: 5), *slow learner* atau lamban belajar sering dikaitkan dengan prestasi belajar yang rendah pada satu atau beberapa mata pelajaran. Dengan demikian, slow learner ini merupakan gangguan pada satu atau lebih proses psikologi dan intelegensi yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar dalam satu atau bidang atau lebih.

3) Anak berbakat

Berdasarkan pendapat Pratiwi dan Afin (2015: 70) anak berbakat adalah anak yang memiliki kemampuan yang istimewa dalam bidang akademis saja, melainkan pula memiliki bakat-bakat tertentu yang sangat besar. Bakat-bakat yang mungkin dimiliki antara lain, di bidang seni, olahraga dan keterampilan tertentu.

Anak berbakat memiliki kemampuan dan pemikiran diatas rata-rata anak seusia mereka. Oleh karena itu mereka perlu mendapatkan bimbingan secara khusus dan pola asuh yang bisa mengembangkan karakter atau kepribadian mereka.

b. Anak berkebutuhan khusus yang berhubungan dengan kemampuan motorik dan mobilitas

1) Tunadaksa

Berdasarkan pendapat Ade dan Iwang (2010: 8) anak tunadaksa adalah anak yang mengalami hambatan gerak karena terdapat masalah pada otot, tulang, maupun sendi. Berdasarkan pendapat Somantri (2012: 121) tunadaksa adalah suatu keadaan rusak atau terganggu sebagai akibat gangguan bentuk atau hambatan pada tulang, otot dan sendi dalam fungsinya yang normal. Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tunadaksa dapat diartikan sebagai ketidakfungsian fungsi fisik seorang anak yang disebabkan oleh karena penyakit, kecelakaan, radiasi, dan karena sebagian lain sehingga membutuhkan perhatian dan bantuan khusus dalam hidupnya.

2) Tunanetra

Dalam bidang pendidikan luar biasa, anak dengan gangguan penglihatan lebih akrab disebut anak tunanetra. Pengertian tunanetra tidak saja mereka yang buta, tetapi mencakup juga mereka yang mampu melihat tetapi terbatas sekali dan kurang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan hidup sehari-hari dalam belajar.

Secara umum, anak tunanetra dikenal karena memiliki hambatan dalam indera penglihatan (Ade dan Iwang, 2010: 9). Berdasarkan pendapat Somantri (2012: 65) pengertian anak tunanetra adalah individu yang indra pengelihatannya (keduanya) tidak berfungsi sebagai saluran penerima informasi dalam kegiatan sehari-hari seperti halnya orang awas. Anak-anak dengan gangguan penglihatan ini dapat diketahui dalam kondisi berikut:

- a) Ketajaman penglihatannya kurang dari ketajaman uang dimiliki orang awas.
- b) Terjadi kekeruhan pada lensa mata atau terdapat cairan tertentu.

- c) Posisi mata sulit dikendalikan oleh syaraf otak.
 - d) Terjadi kerusakan susunan syaraf otak yang berhubungan dengan penglihatan.
- c. Anak berkebutuhan khusus yang berhubungan dengan kemampuan emosi dan perilaku**

1) *Atention Deficit Hiperactivity Disorder (ADHD)*

ADHD adalah gangguan pemusatkan perhatian dan hiperaktivitas pada anak (Ade dan Iwang, 2010: 12). Ciri khas anak yang menderita ADHD ini adalah perilakunya yang sangat aktif dan sulit untuk memusatkan perhatian.

2) Tunalaras

Berdasarkan pendapat Ade dan Iwang (2010: 14) anak tunalaras sering disebut juga anak dengan gangguan perilaku disruptif (mengacu) atau merusak. Oleh sebab itu, terkadang penderita tunalaras ini sering diacuhkan karena sifat mereka yang cenderung merusak.

d. Anak berkebutuhan khsus yang berhubungan dengan kemampuan bahasa dan komunikasi

1) Autis

Autisme atau autis merupakan salah satu hambatan perkembangan yang menyebabkan seorang anak mengalami hambatan bahsa dan interaksi dengan lingkungan sekitarnya (Ade dan Iwang, 2010: 17)

2) Tunarungu dan Tunawicara

Secara umum, anak tunarungu dikenali karena memiliki hambatan dalam indera pendengarannya (Ade dan Iwang, 2010: 15). Berdasarkan pendapat Somantri (2012: 93) tunarungu adalah mereka yang kehilangan pendengaran baik

sebagian maupun seluruhnya yang menyebabkan pendengarannya tidak memiliki nilai fungsional di dalam kehidupan sehari-hari.

6. Sekolah Luar Biasa

Sekolah Luar Biasa (SLB) adalah lembaga yang melayani pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus. Sebagai lembaga pendidikan, SLB dibentuk oleh banyak unsur yang diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan, yang proses intinya adalah pembelajaran bagi peserta didik. Dengan adanya SLB tentunya membantu anak-anak berkebutuhan khusus dengan keterbatasan fisik dapat mendapat pendidikan jasmani dengan baik yang disesuaikan berdasarkan kekhususan kekurangan fisiknya. Pengelompokan peserta didik di SLB dalam mengklasifikasikan masing-masing kelas dibagi menjadi beberapa bagian dengan menggunakan simbol huruf sebagai berikut:

- a. SLB A : sekolah untuk peserta didik penyandang tunanetra

Tunanetra adalah individu yang memiliki lemah pengelihatan atau akurasi pengelihatan kurang dari 6/60. Pengertian tunanetra menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tidak dapat melihat (Suharso dan Retnoningsih, 2011: 971) dan pada umumnya orang mengira tunanetra identik dengan buta, padahal tidaklah demikian diklarifikasi kedalam beberapa kategori tunanetra sebelum dan sejak lahir, tunanetra setelah lahir atau pada usia kecil, tunanetra pada usia sekolah atau masa remaja, tunanetra pada usia dewasa atau lanjut usia, tunanetra akibat bawaan.

- b. SLB B : sekolah untuk peserta didik penyandang tunarungu

Tunarungu adalah anak yang mengalami gangguan pendengaran dan percakapan dengan derajat pendengaran yang bervariasi, seseorang dikatakan tuli (*deaf*) apabila kehilangan kemampuan mendengar pada tingkat 70 dB ISO atau lebih, sehingga ia tidak dapat mengerti atau menangkap serta memahami pembicaraan orang lain. Sedangkan seorang dikatakan kurang dengar (*Hard of Hearing*) bila kehilangan pendengaran pada 35 dB ISO sehingga ia mengalami kesulitan memahami pembicaraan orang lain melalui pendengarannya baik tanpa maupun dengan alat bantu dengar (Tim Guru SLB-B Pangudi Luhur, 2013: 2).

c. SLB C : sekolah untuk peserta didik penyandang tunagrahita

Tunagrahita adalah keadaan keterbelakangan mental, keadaan ini dikenal juga retardasi mental (*mental retardation*). Retardasi mental adalah kondisi sebelum usia 18 tahun yang ditandai dengan lemahnya kecerdasan (biasanya nilai IQ-nya di bawah 70) dan sulit beradaptasi dengan kehidupan sehari-hari. Ciri utama retardasi mental adalah lemahnya fungsi intelektual. Selain integensinya rendah anak retardasi mental juga sulit menyesuaikan diri dan berkembang. Sebelum muncul tes formal untuk menilai kecerdasan, orang reterdasi dianggap sebagai orang yang tidak dapat menguasai keahlian yang sesuai dengan umurnya dan tidak merawat dirinya sendiri.

d. SLB D : sekolah untuk peserta didik penyandang tunadaksa

Anak tunadaksa adalah anak yang mengalami cacat tubuh, anggota gerak tubuh tidak lengkap, bentuk anggota tubuh dan tulang belakang tidak normal, kemampuan gerak sendi terbatas, ada hambatan dalam melaksanakan aktivitas kehidupan sehari-hari.

e. SLB E : sekolah untuk peserta didik penyandang tunalaras

Anak tunalaras adalah individu yang mengalami hambatan dalam mengendalikan emosi dan *control social*, Bower (1981) berpendapat bahwa anak dengan hambatan emosional atau kelainan perilaku, apabila menunjukkan adanya satu atau lebih dari 5 (lima) komponen berikut ini: tidak mampu belajar bukan disebabkan karena faktor intelektual, sensori atau kesehatan, tidak bisa berhubungan baik dengan teman-teman dan guru, bertingkah laku atau berperasaan tidak pada tempatnya. Secara umum mereka selalu dalam keadaan tidak gembira atau depresi dan bertendensi kearah symptom fisik seperti merasa sakit atau ketakutan yang berkaitan dengan orang atau permasalahan sekolah (Delphie, 2006: 36).

f. SLB F : sekolah untuk peserta didik penyandang tunawicara

Anak tunawicara adalah individu yang mengalami kesulitan berbicara dikarenakan tidak berfungsinya alat-alat organ tubuh seperti rongga mulut, lidah, langit-langit dan pita suara. Tunawicara juga sering disebut bisu, biasanya tunawicara diikuti dengan tunarungu dimana fungsi pendengaran juga tidak dapat berfungsi.

g. SLB G : sekolah untuk peserta didik penyandang tunaganda

Anak tunaganda adalah anak yang memiliki kombinasi kelainan (baik dua jenis kelainan atau lebih) yang menyebabkan adanya masalah pendidikan yang serius, sehingga anak tunaganda tidak hanya dapat diajari dengan suatu program pendidikan khusus untuk satu kelainan saja. Departemen pendidikan Amerika Serikat pada tahun 1998 memberikan pengertian anak-anak yang tergolong

tunaganda adalah anak-anak yang memiliki masalah-masalah jasmani, mental atau emosional yang sangat berat atau kombinasi dari beberapa masalah tersebut.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa SLB merupakan lembaga pendidikan khusus yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus.

B. Penelitian yang Relevan

1. Baadi Allafa (2019) dalam penelitian yang berjudul “Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Luar Biasa (SLB) se-Kabupaten Bantul D.I. Yogyakarta”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, metode yang digunakan adalah metode survey dengan instrumen berupa angket yang terdiri dari faktor perencanaan pembelajaran, proses pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Subjek penelitian adalah guru PJOK SLB Negeri se-Kabupaten Bantul dengan jumlah responden berjumlah 7 guru. Teknik analisis penelitian ini deskriptif kuantitatif dengan presentase. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tingkat keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri se-Kabupaten Bantul D.I. Yogyakarta menunjukkan kategori sangat rendah sebesar 0%, aktergori rendah sebesar 28,56%, kategori sedang sebesar 42,86%, kategori tinggi sebesar 14,29%, dan kategori sangat tinggi 14,29%.
2. Arif Munawar (2016) dalam penelitian yang berjudul “Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Menengah Kejuruan se-Kabupaten Bantul”. Penelitian ini merupakan penelitian

deskriptif kuantitatif, metode yang digunakan adalah metode survey dengan instrumen berupa angket yang terdiri dari faktor peserta didik, guru, kurikulum dan sarana prasarana. Subjek penelitian adalah guru pendidikan jasmani sebanyak 33 guru. Teknik analisis penelitian ini deskriptif kuantitatif dengan statistik deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tingkat keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Menengah Kejuruan se-Kabupaten Bantul menunjukkan kategori tinggi 87,88%. Kemudian faktor peserta didik menunjukkan pada kategori tinggi 88,89%. Sedangkan faktor guru menunjukkan pada menunjukkan pada kategori tinggi 75,76%. Sedangkan faktor kurikulum menunjukkan pada kategori tinggi 96,97%. Sedangkan faktor sarana dan prasarana menunjukkan pada kategori tinggi 87,88%.

C. Kerangka Berpikir

Pendidikan bagi peserta didik yang memiliki berkebutuhan khusus dikenal dengan pendidikan luar biasa. Pendidikan luar biasa dirancang secara khusus agar peserta didik kebutuhan khusus mendapatkan pendidikan yang layak sama seperti peserta didik pada umumnya. Pendidikan jasmani adaptif merupakan bagian dari pendidikan yang disiapkan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Pendidikan jasmani adaptif di Sekolah Luar Biasa sudah seharusnya menjadi perhatian pihak-pihak yang terkait salah satunya guru pendidikan jasmani. Pembelajaran pendidikan jasmani adaptif diharapkan dapat terlaksana sesuai dengan karakteristik peserta didik berkebutuhan khusus yang ada di Sekolah Luar Biasa. Tujuan pendidikan jasmani adaptif secara umum akan terhambat apabila belum

terlaksana dengan baik sehingga peserta didik berkebutuhan khusus akan mengalami kesulitan mengembangkan keterampilan yang dimiliki. Keberhasilan atau tidaknya pembelajaran pendidikan jasmani adaptif dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mendukung, diantaranya: faktor yang berasal dari peserta didik yaitu, bakat dan motivasi yang dimiliki peserta didik, kondisi peserta didik, sikap atau perilaku peserta didik. Faktor yang berasal dari guru yaitu, penguasaan materi, tingkat pendidikan guru, penggunaan media oleh guru, sikap guru, materi pembelajaran, metode mengajar, kreativitas guru, dan aspek penilaian. Faktor yang berasal dari kurikulum yaitu, bobot mata pelajaran, alokasi waktu, dan bentuk atau susunan kurikulum pembelajaran. Serta faktor yang berasal dari sarana dan prasarana yaitu, kelengkapan alat dan fasilitas, kondisi alat dan fasilitas, kondisi tempat penyimpanan alat.

Jika salah satu faktor tersebut tidak berjalan dengan baik, maka akan menghambat dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani adaptif. Sebaliknya jika semua faktor tersebut berjalan dengan baik, maka akan mempermudah dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani adaptif. Jika faktor-faktor yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran dapat berfungsi sebagaimana mestinya, maka dapat diartikan proses pembelajaran tersebut berhasil.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti berfokus pada keberhasilan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di Sekolah Luar Biasa se-Kota Yogyakarta guna mengetahui tingkat keterlaksanaan pembelajaran dapat digunakan sebagai salah satu tolak ukur keberhasilan pendidikan nasional. Pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan jasmani adaptif, dalam hal ini khususnya para guru pendidikan

jasmani diharapkan berusaha melaksanakan pembelajaran dengan semaksimal mungkin, sehingga dapat mewujudkan pendidikan nasional yang berkemajuan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik pengambilan data menggunakan angket. Arikunto (2013, 312) menyatakan metode survei merupakan penelitian yang biasa dilakukan dengan subjek yang banyak, bertujuan untuk mengumpulkan pendapat atau informasi mengenai status gejala pada waktu penelitian berlangsung. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di Sekolah Luar Biasa se-Kota Yogyakarta.

B. Populasi Peneltian

Populasi adalah suatu kelompok yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013: 117). Berdasarkan pendapat Arikunto (2013: 108), populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru pendidikan jasmani adaptif Sekolah Luar Biasa di Kota Yogyakarta yang berjumlah 9 orang.

C. Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2013: 118). Variabel dalam penelitian ini adalah tingkat keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di Sekolah Luar Biasa se-Kota Yogyakarta. Definisi operasional variabel pada penelitian ini yaitu membantu tercapainya keberhasilan dalam pembelajaran pendidikan jasmani

adaptif yang digolongkan ke dalam empat faktor yaitu faktor dari peserta didik, guru, kurikulum, serta sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani adaptif dan dituangkan dalam bentuk angket yang diisi oleh guru pendidikan jasmani adaptif.

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen dikatakan valid jika instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang akan diukur (Sukardi, 2003: 121). Instrumen yang digunakan menggunakan angket. Alasan mengapa angket sebagai alat untuk menumpulkan data adalah sebagai berikut:

- a. Tidak memerlukan hadirnya peneliti
- b. Dapat dibagikan secara serentak kepada responden
- c. Dijawab sesuai kesempatan dan waktu senggang responden
- d. Dapat digunakan tanpa nama sehingga responden dapat diberikan pertanyaan yang benar-benar sama.

Adapun kelemahan angket sesuai pendapat Arikunto (2013: 196-197) sebagai berikut:

- a. Responden seringkali tidak teliti dalam menjawab
- b. Sering sukar dicari validitasnya
- c. Kadang-kadang responden dengan sengaja memberikan jawaban yang tidak betul dan tidak jujur

Berdasarkan pendapat Hadi dalam Febriani (2014: 43) menyebutkan tiga langkah yang ditempuh dalam menyusun instrumen, yaitu:

1) Mendefinisikan konstrak

Mendefinisikan konstrak yaitu tahapan yang bertujuan untuk memberikan batasan arti dari konstrak yang akan diteliti, sehingga tidak ada penyimpangan terhadap tujuan yang ingin dicapai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di Sekolah Luar Biasa se-Kota Yogyakarta.

2) Menyidik faktor

Menyidik faktor yaitu tahap yang bertujuan untuk menandai faktor-faktor yang ditemukan dalam konstrak yang akan diteliti. Adapun faktornya meliputi:

- a) Peserta didik, indikatornya adalah bakat dan motivasi yang dimiliki peserta didik, kondisi peserta didik, sikap atau perilaku peserta didik.
- b) Guru, indikatornya adalah penguasaan materi, tingkat pendidikan guru, penggunaan media oleh guru, sikap guru, materi pembelajaran, metode mengajar, kreativitas guru, dan aspek penilaian.
- c) Kurikulum, indikatornya adalah bobot mata pelajaran, alokasi waktu, dan bentuk atau susunan kurikulum pembelajaran
- d) Sarana dan prasarana, indikatornya adalah kelengkapan alat dan fasilitas, kondisi alat dan fasilitas, kondisi tempat penyimpanan alat.

3) Menyusun butir-butir pertanyaan atau pernyataan

Butir-butir pertanyaan atau pernyataan disusun berdasarkan penjabaran dari masing-masing faktor dan indikator, sehingga dapat membatasi butir-butir soal yang disusun dari suatu faktor yang bersangkutan.

Berdasarkan faktor-faktor kemudian disusun butir-butir soal yang dapat memberikan gambaran mengenai angket yang akan dipakai dalam penelitian ini.

Kisi-kisi instrumen angket yang digunakan yaitu:

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Faktor	Indikator	Butir Pernyataan	
			Positif (+)	Negatif (-)
Tingkat keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di Sekolah Luar Biasa se-Kota Yogyakarta	Peserta didik	Bakat peserta didik	1, 2	
		Motivasi peserta didik		3, 4, 5
		Kondisi peserta didik	6	
		Sikap atau perilaku peserta didik	7	8
	Guru	Penguasaan materi	9	
		Pengalaman atau pendidikan	10, 11	
		Penggunaan media	12, 13	
		Sikap guru	14, 15, 16	17
	Kurikulum	Materi pembelajaran	18, 19	
		Metode mengajar	20, 21, 22	
		Kreativitas guru	23, 24	
		Aspek penilaian	25, 26, 27, 28	
	Sarana dan prasarana	Bobot pelajaran	29, 30	
		Alokasi waktu	31	
		Bentuk atau susunan	32, 33	

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode survei dengan menggunakan angket yang dilakukan dengan cara memberi sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2010: 194). Mekanisme pengambilan data sebagai berikut :

- Peneliti mencari data Sekolah Luar Biasa se-Kota Yogyakarta.
- Peneliti menentukan jumlah guru pendidikan jasmani yang akan menjadi subjek penelitian.

- c. Peneliti menyebarluaskan angket kepada responden.
- d. Peneliti mengumpulkan semua angket yang telah diisi oleh responden dan melakukan transkrip atas hasil pengisian angket.

Pengumpulan data dalam angket dapat dilakukan secara langsung atau dikirim melalui internet. Angket dalam penelitian ini untuk memperoleh data meliputi semua faktor baik faktor guru, peserta didik, kurikulum, dan sarana dan prasarana.

Angket merupakan teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden) sehingga responden tidak bisa memberikan jawaban atau respon lain kecuali yang telah tersedia sebagai alternatif jawaban (Syaodih, 2013: 219).

Metode angket dalam penelitian ini berbentuk skala *likert*. Berdasarkan pendapat Azwar (2012: 37), skala *likert* berprinsip pokok dalam menentukan lokasi kedudukan seseorang dalam suatu kontinum sikap terhadap objek sikap, mulai dari sangat negatif sampai sangat positif.

Berdasarkan pendapat Sugiyono (2016: 93) skala *likert* menggunakan 4 skala yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Pembuatan alat ukur ini menggunakan skala *likert* yang telah dimodifikasi yaitu Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-Kadang (KD), dan Tidak Pernah (TP). Pada setiap pernyataan yang dijawab oleh responden memiliki nilai yang tercantum dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3. Kriteria Penskoran

No	Alternatif Jawaban	Singkatan	Skor Butir Soal	
			Positif	Negatif
1	Selalu	SL	4	1
2	Sering	SR	3	2
3	Kadang-Kadang	KD	2	3
4	Tidak Pernah	TP	1	4

(Sumber : Arikunto, 2013: 276)

E. Validitas dan Reliabilitas

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini dilakukan uji coba untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya. Sebelum instrumen yang digunakan diuji validitas dan reliabilitasnya ada beberapa langkah yang dilakukan, yaitu:

a. *Expert Judgement*

Setelah selesai menyusun butir-butir pernyataan, langkah selanjutnya mengkonsultasikan kepada ahli (*Expert Judgement*) yaitu dengan Bapak Pasca Tri Kaloka, S.Pd., M.Pd. dan Bapak Dennis Dwi Kurniawan, S.Pd., M.Pd. Sesudah melakukan serangkaian konsultasi dan diskusi mengenai instrumen penelitian yaitu angket yang digunakan, maka instrumen tersebut dinyatakan layak dan siap digunakan dalam uji coba penelitian.

b. Uji Coba Instrumen

Angket penelitian diujicobakan di empat Sekolah Luar Biasa di Kabupaten Sleman Bagian Timur pada tanggal 6-17 Juli 2020. Sampel dalam uji coba tersebut adalah lima guru pendidikan jasmani. Uji coba tersebut dilakukan untuk mengkaji validitas dari setiap butir pernyataan yang telah disusun di dalam angket uji coba. Uji coba dilaksanakan terhadap sekolah yang memiliki kesamaan

karakteristik dengan subjek yang akan diteliti selain itu masih didalam ruang lingkup daerah yang sama.

c. Uji Validitas

Perhitungan validitas menunjukkan sejauhmana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur. Dalam menguji validitas setiap butir, maka skor-skor yang ada pada butir yang dimaksud dikorelasikan dengan skor total. Sebagaimana pendapat Arikunto (2013: 168) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen. Instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi sedangkan instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer SPSS 21.

Berdasarkan uji validitas maka diperoleh hasil bahwa semua butir pernyataan di nyatakan valid dimana semua butir soal mempunyai nilai r hitung $> r$ tabel + 0,811.

d. Uji Reliabilitas

Instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut mampu mengungkapkan data yang bisa dipercaya dan sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya. Sebagaimana pendapat Arikunto (2010: 142) reliabilitas menunjuk pada tingkatan ke andalan sesuatu.

Perhitungan reliabilitas menggunakan bantuan komputer, dengan program uji keadaan teknik *Alpha Cronbach* SPSS 21. Berdasarkan perhitungan reliabilitas di peroleh hasil 0,996, berarti reliabilitas instrumen angket sangat baik.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif pada penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, statistik deskriptif adalah bagian dari statistik yang bertujuan untuk mengumpulkan data, menyajikan data, menentukan nilai-nilai statistik. Teknik perhitungan untuk masing-masing butir dalam angket menggunakan persentase. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan.

Analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase tersebut dirumuskan oleh Sudijono (2011: 43) sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = nilai presentase
F = frekuensi data ideal
N = jumlah perolehan data

Tabel 4. Norma Penilaian

No	Interval	Kategori
1	$M_i + 1,8 Sbi < X$	Sangat Baik
2	$M_i + 0,6 Sbi < X \leq M_i + 1,8 Sbi$	Baik
3	$M_i - 0,6 Sbi < X \leq M_i + 0,6 Sbi$	Cukup
4	$M_i - 1,8 Sbi < X \leq M_i - 0,6 Sbi$	Kurang
5	$X \leq M_i - 1,8 Sbi$	Sangat Kurang

(Sumber: Widoyoko, 2014: 238)

Keterangan:

X = rata-rata

$M_i = \frac{1}{2} (\text{skor maks ideal} + \text{skor min ideal})$

$Sbi = \frac{1}{6} (\text{skor maks ideal} - \text{skor min ideal})$

Skor maks ideal = skor tertinggi

Skor min ideal = skor terendah

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data yaitu tingkat keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di Sekolah Luar Biasa se-Kota Yogyakarta, yang diungkapkan dengan angket yang berjumlah 42 butir, dan terbagi dalam empat faktor, yaitu faktor peserta didik, guru, kurikulum, dan sarana dan prasarana. Sampel dalam penelitian ini yaitu guru di SLB 2 Yogyakarta, SLB 1 Yogyakarta (3 orang), SLB Prayuwana, SLB Helen Keller, SLB Samara Bunda, SLB Yaketunis, dan SLB Bina Anak Sholeh. Hasil analisis data dipaparkan sebagai berikut:

Deskriptif statistik data hasil penelitian tingkat keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di Sekolah Luar Biasa se-Kota Yogyakarta didapat skor terendah (*minimum*) 123,00, skor tertinggi (*maksimum*) 156,00, rerata (*mean*) 137,11, nilai tengah (*median*) 132,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 130,00, *standar deviasi* (SD) 10,98. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Deskriptif Statistik Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Luar Biasa se-Kota Yogyakarta

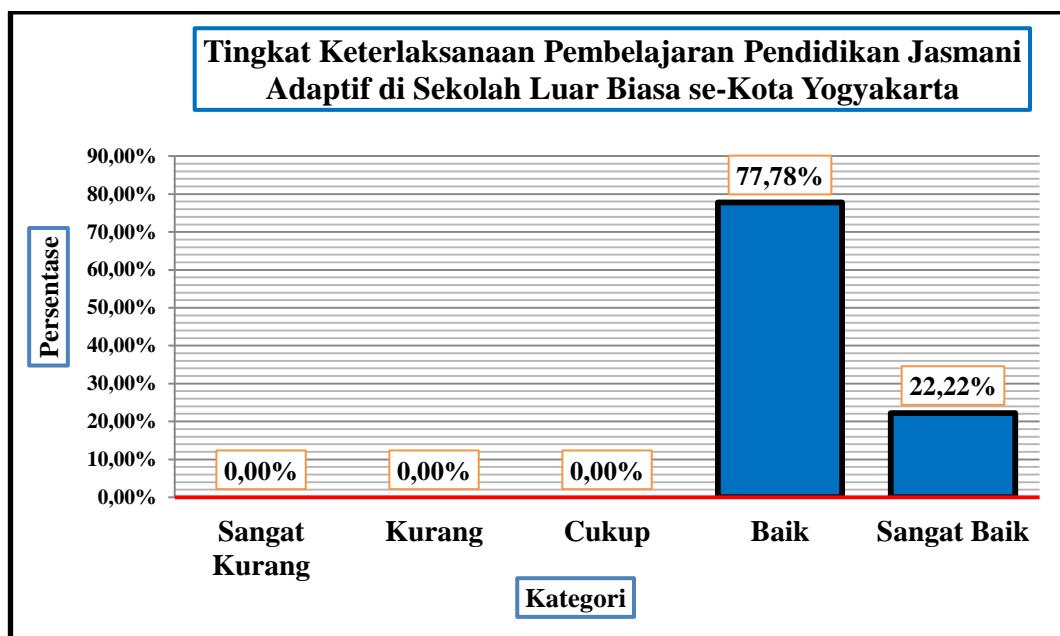
Statistik	
<i>N</i>	9
<i>Mean</i>	137.11
<i>Median</i>	132.00
<i>Mode</i>	130.00
<i>Std. Deviation</i>	10.98
<i>Minimum</i>	123.00
<i>Maximum</i>	156.00

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, tingkat keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di Sekolah Luar Biasa se-Kota Yogyakarta disajikan pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Norma Penilaian Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Luar Biasa se-Kota Yogyakarta

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$143 < X$	Sangat Baik	2	22.22%
2	$118 < X \leq 143$	Baik	7	77.78%
3	$91 < X \leq 118$	Cukup	0	0.00%
4	$66 < X \leq 91$	Kurang	0	0.00%
5	$X \leq 66$	Sangat Kurang	0	0.00%
Jumlah			9	100%

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 6 tersebut di atas, tingkat keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di Sekolah Luar Biasa se-Kota Yogyakarta dapat disajikan pada gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Batang Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Luar Biasa se-Kota Yogyakarta

Berdasarkan tabel 6 dan gambar 1 di atas menunjukkan bahwa tingkat keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di Sekolah Luar Biasa se-Kota Yogyakarta berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0,00% (0 guru), “kurang” sebesar 0,00% (0 guru), “cukup” sebesar 0,00% (0 guru), “baik” sebesar 77,78% (7 guru), dan “sangat baik” sebesar 22,22% (2 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 137,11, dalam kategori “baik”.

1. Faktor Peserta didik

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di Sekolah Luar Biasa se-Kota Yogyakarta berdasarkan faktor peserta didik didapat skor terendah (*minimum*) 22,00, skor tertinggi (*maksimum*) 28,00, rerata (*mean*) 25,11, nilai tengah (*median*) 25,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 23,00, *standar deviasi* (SD) 2,26. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Deskriptif Statistik Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Luar Biasa se-Kota Yogyakarta Berdasarkan Faktor Peserta didik

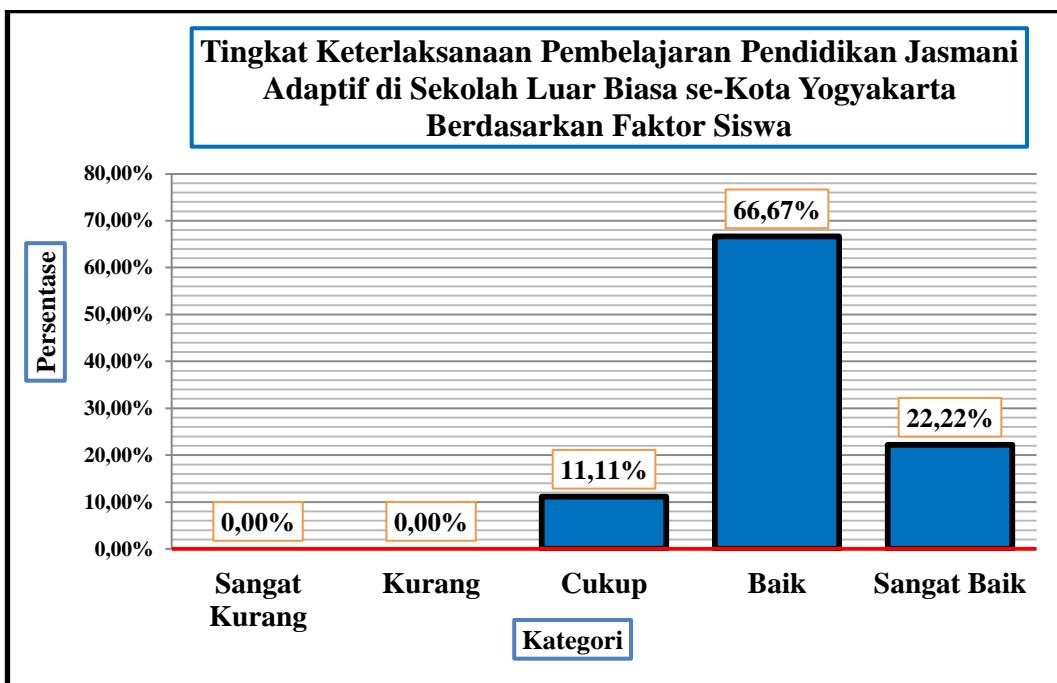
Statistik	
<i>N</i>	9
<i>Mean</i>	25.11
<i>Median</i>	25.00
<i>Mode</i>	23.00 ^a
<i>Std. Deviation</i>	2.26
<i>Minimum</i>	22.00
<i>Maximum</i>	28.00

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, tingkat keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di Sekolah Luar Biasa se-Kota Yogyakarta berdasarkan faktor peserta didik disajikan pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Norma Penilaian Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Luar Biasa se-Kota Yogyakarta Berdasarkan Faktor Peserta didik

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$27 < X$	Sangat Baik	2	22.22%
2	$22 < X \leq 27$	Baik	6	66.67%
3	$17 < X \leq 22$	Cukup	1	11.11%
4	$12 < X \leq 17$	Kurang	0	0.00%
5	$X \leq 12$	Sangat Kurang	0	0.00%
Jumlah			9	100%

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 8 tersebut di atas, tingkat keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di Sekolah Luar Biasa se-Kota Yogyakarta berdasarkan faktor peserta didik dapat disajikan pada gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Batang Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Luar Biasa se-Kota Yogyakarta Berdasarkan Faktor Peserta didik

Berdasarkan tabel 8 dan gambar 2 di atas menunjukkan bahwa tingkat keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di Sekolah Luar Biasa se-Kota Yogyakarta berdasarkan faktor peserta didik berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0,00% (0 guru), “kurang” sebesar 0,00% (0 guru), “cukup” sebesar 11,11% (1 guru), “baik” sebesar 66,67% (6 guru), dan “sangat baik” sebesar 22,22% (2 guru).

2. Faktor Guru

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di Sekolah Luar Biasa se-Kota Yogyakarta berdasarkan faktor guru didapat skor terendah (*minimum*) 64,00, skor tertinggi (*maksimum*) 74,00, rerata (*mean*) 68,67, nilai tengah (*median*) 69,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 66,00, *standar deviasi* (SD) 3,35. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9. Deskriptif Statistik Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Luar Biasa se-Kota Yogyakarta Berdasarkan Faktor Guru

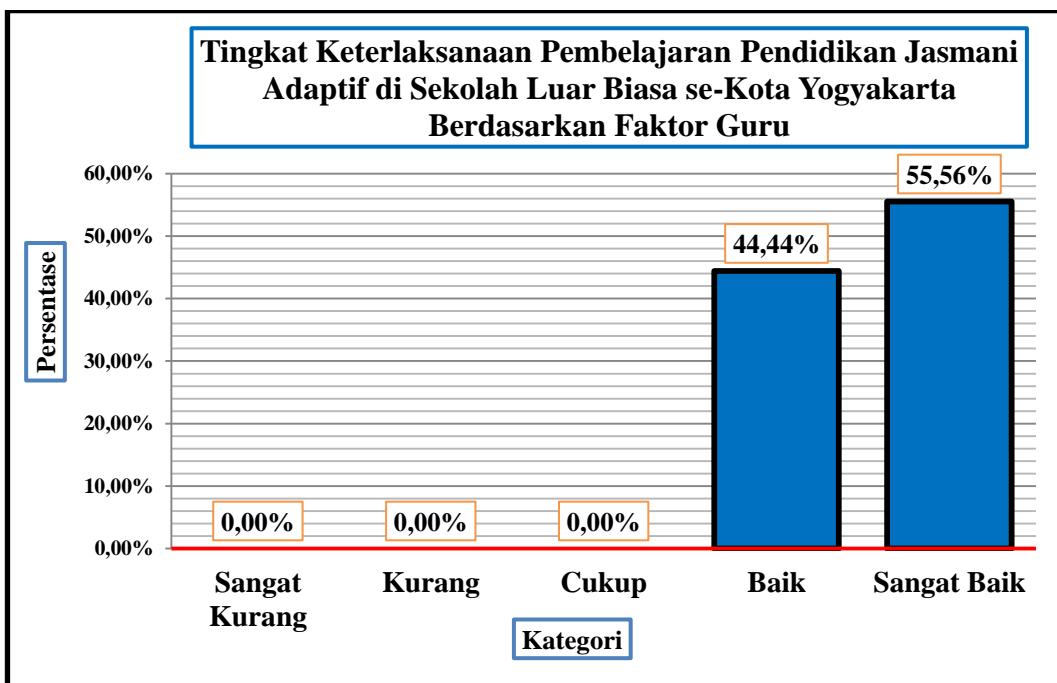
Statistik	
<i>N</i>	9
<i>Mean</i>	68,67
<i>Median</i>	69,00
<i>Mode</i>	66,00
<i>Std, Deviation</i>	3,35
<i>Minimum</i>	64,00
<i>Maximum</i>	74,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, tingkat keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di Sekolah Luar Biasa se-Kota Yogyakarta berdasarkan faktor guru disajikan pada tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10. Norma Penilaian Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Luar Biasa se-Kota Yogyakarta Berdasarkan Faktor Guru

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$68 < X$	Sangat Baik	5	55.56%
2	$56 < X \leq 68$	Baik	4	44.44%
3	$44 < X \leq 56$	Cukup	0	0.00%
4	$32 < X \leq 44$	Kurang	0	0.00%
5	$X \leq 32$	Sangat Kurang	0	0.00%
Jumlah			9	100%

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 10 tersebut di atas, tingkat keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di Sekolah Luar Biasa se-Kota Yogyakarta berdasarkan faktor guru dapat disajikan pada gambar 3 sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Batang Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Luar Biasa se-Kota Yogyakarta Berdasarkan Faktor Guru

Berdasarkan tabel 10 dan gambar 3 di atas menunjukkan bahwa tingkat keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di Sekolah Luar Biasa se-Kota Yogyakarta berdasarkan faktor guru berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0,00% (0 guru), “kurang” sebesar 0,00% (0 guru), “cukup” sebesar 0,00% (0 guru), “baik” sebesar 44,44% (4 guru), dan “sangat baik” sebesar 55,56% (5 guru).

3. Faktor Kurikulum

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di Sekolah Luar Biasa se-Kota Yogyakarta berdasarkan faktor kurikulum didapat skor terendah (*minimum*) 12,00, skor tertinggi (*maksimum*) 20,00, rerata (*mean*) 17,89, nilai tengah (*median*) 19,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 20,00, *standar deviasi* (SD) 2,62. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 11 sebagai berikut:

Tabel 11. Deskriptif Statistik Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Luar Biasa se-Kota Yogyakarta Berdasarkan Faktor Kurikulum

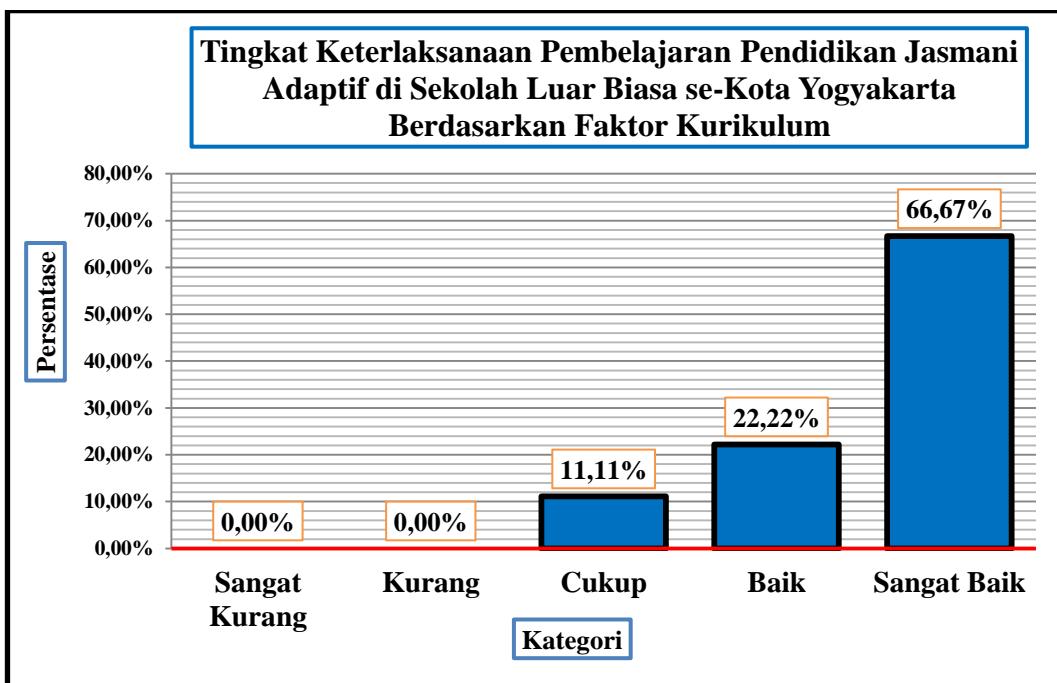
Statistik	
<i>N</i>	9
<i>Mean</i>	17.89
<i>Median</i>	19.00
<i>Mode</i>	20.00
<i>Std, Deviation</i>	2.62
<i>Minimum</i>	12.00
<i>Maximum</i>	20.00

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, tingkat keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di Sekolah Luar Biasa se-Kota Yogyakarta berdasarkan faktor kurikulum disajikan pada tabel 12 sebagai berikut:

Tabel 12. Norma Penilaian Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Luar Biasa se-Kota Yogyakarta Berdasarkan Faktor Kurikulum

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$17 < X$	Sangat Baik	6	66.67%
2	$14 < X \leq 17$	Baik	2	22.22%
3	$11 < X \leq 14$	Cukup	1	11.11%
4	$8 < X \leq 11$	Kurang	0	0.00%
5	$X \leq 8$	Sangat Kurang	0	0.00%
Jumlah			9	100%

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 12 tersebut di atas, tingkat keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di Sekolah Luar Biasa se-Kota Yogyakarta berdasarkan faktor kurikulum dapat disajikan pada gambar 4 sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Batang Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Luar Biasa se-Kota Yogyakarta Berdasarkan Faktor Kurikulum

Berdasarkan tabel 12 dan gambar 4 di atas menunjukkan bahwa tingkat keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di Sekolah Luar Biasa se-Kota Yogyakarta berdasarkan faktor kurikulum berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0,00% (0 guru), “kurang” sebesar 0,00% (0 guru), “cukup” sebesar 11,11% (1 guru), “baik” sebesar 22,22% (2 guru), dan “sangat baik” sebesar 66,67% (6 guru).

4. Faktor Sarana dan Prasarana

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di Sekolah Luar Biasa se-Kota Yogyakarta berdasarkan faktor sarana dan prasarana didapat skor terendah (*minimum*) 14,00, skor tertinggi (*maksimum*) 36,00, rerata (*mean*) 25,44, nilai tengah (*median*) 23,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 23,00, *standar deviasi* (SD) 6,65. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 13 sebagai berikut:

Tabel 13. Deskriptif Statistik Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Luar Biasa se-Kota Yogyakarta Berdasarkan Faktor Sarana dan Prasarana

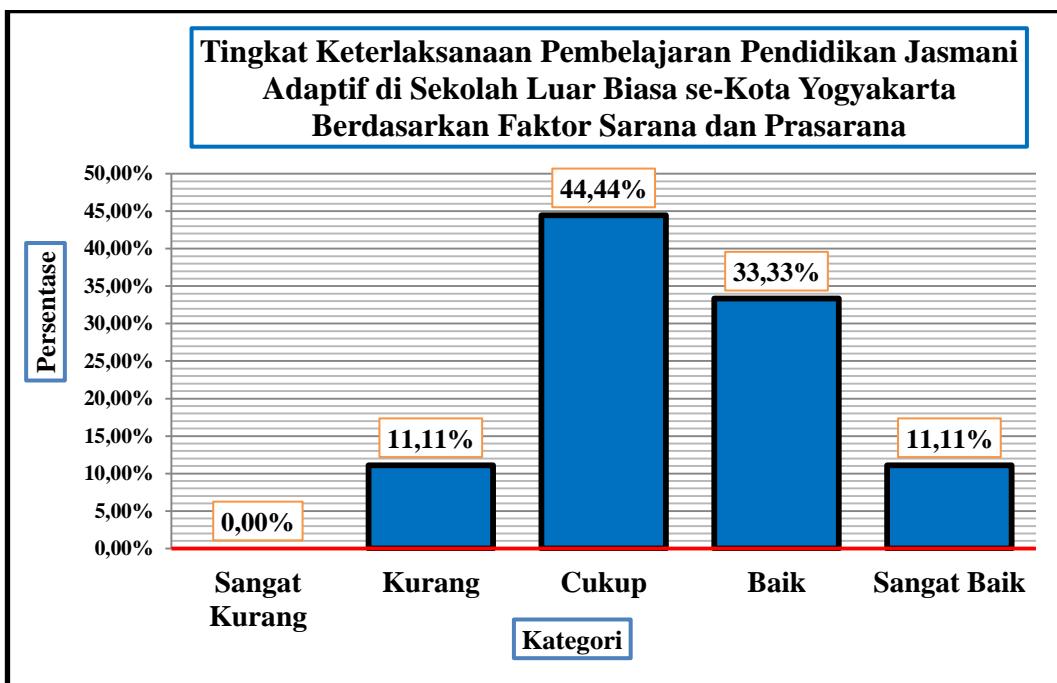
Statistik	
<i>N</i>	9
<i>Mean</i>	25.44
<i>Median</i>	23.00
<i>Mode</i>	23.00
<i>Std. Deviation</i>	6.65
<i>Minimum</i>	14.00
<i>Maximum</i>	36.00

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, tingkat keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di Sekolah Luar Biasa se-Kota Yogyakarta berdasarkan faktor sarana dan prasarana disajikan pada tabel 14 sebagai berikut:

Tabel 14. Norma Penilaian Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Luar Biasa se-Kota Yogyakarta Berdasarkan Faktor Sarana dan Prasarana

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$31 < X$	Sangat Baik	1	11.11%
2	$25 < X \leq 31$	Baik	3	33.33%
3	$19 < X \leq 25$	Cukup	4	44.44%
4	$13 < X \leq 19$	Kurang	1	11.11%
5	$X \leq 13$	Sangat Kurang	0	0.00%
Jumlah			9	100%

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 14 tersebut di atas, tingkat keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di Sekolah Luar Biasa se-Kota Yogyakarta berdasarkan faktor sarana dan prasarana dapat disajikan pada gambar 5 sebagai berikut:



Gambar 5. Diagram Batang Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Luar Biasa se-Kota Yogyakarta Berdasarkan Faktor Sarana dan Prasarana

Berdasarkan tabel 14 dan gambar 5 di atas menunjukkan bahwa tingkat keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di Sekolah Luar Biasa se-Kota Yogyakarta berdasarkan faktor sarana dan prasarana berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0,00% (0 guru), “kurang” sebesar 11,11% (1 guru), “cukup” sebesar 44,44% (4 guru), “baik” sebesar 33,33% (3 guru), dan “sangat baik” sebesar 11,11% (1 guru).

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di Sekolah Luar Biasa se-Kota Yogyakarta berdasarkan faktor peserta didik, guru, kurikulum, dan sarana dan prasarana. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan tingkat keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di Sekolah Luar Biasa se-Kota Yogyakarta dalam kategori baik. Secara rinci yaitu paling banyak pada kategori baik ada 7 guru atau 77,78%, selanjutnya pada kategori sangat baik ada 2 guru atau 22,22%. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di Sekolah Luar Biasa se-Kota Yogyakarta sudah terlaksana dengan baik.

Pendidikan jasmani di sekolah luar biasa disebut juga pendidikan jasmani adaptif atau pendidikan jasmani yang telah disesuaikan dengan kondisi peserta didik. Pendidikan jasmani adaptif merupakan suatu sistem penyampaian layanan yang bersifat menyeluruh (komprehensif) dan dirancang untuk mengetahui, menemukan dan memecahkan masalah dalam ranah psikomotor.Untuk itu

pendidikan jasmani adaptif mengacu pada suatu program kesegaran jasmani yang progresif, selalu berkembang dan atau latihan otot-otot besar (Lufthansa, 2016).

Program pembelajaran bagi peserta didik berkebutuhan khusus tidaklah sama dengan peserta didik lainnya, karena setiap peserta didik memiliki karakteristik dan kebutuhan yang berbeda-beda. Dibutuhkan program pembelajaran yang lebih khusus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik tersebut. Walaupun saat pelaksanaan pembelajaran bersama-sama dengan peserta didik lain, tetapi program yang harus diterapkan berbeda dengan program pembelajaran bagi peserta didik lainnya. Untuk memperoleh hasil pembelajaran yang maksimal maka diperlukan pengembangan maupun modifikasi pembelajaran dalam upaya memenuhi kebutuhan-kebutuhan setiap peserta didik.

Khusus pelajaran Pendidikan Jasmani (Penjas) peserta didik yang berkebutuhan khusus perlu mendapatkan layanan yang khusus. Layanan khusus tersebut disebut dengan pendidikan jasmani adaptif. Pendidikan jasmani adaptif adalah pendidikan melalui program aktivitas jasmani yang dimodifikasi untuk memungkinkan individu dengan kelainan memperoleh kesempatan untuk berpartisipasi dengan aman, sukses dan memperoleh kepuasan. Maka dari itu pendidikan jasmani adaptif merupakan pendidikan yang memberikan kesempatan bagi peserta didik yang berkebutuhan khusus untuk dapat mengaktualisasikan aktivitas fisik melalui kegiatan yang terarah dan terencana dalam program pembelajaran (Rahim & Taryatman, 2018: 364).

Yani dan Asep (2013: 24) berpendapat secara mendasar pendidikan jasmani adaptif adalah sama dengan pendidikan jasmani yang biasanya, hanya saja

pendidikan jasmani adaptif dirancang untuk mengetahui, menemukan dan memecahkan masalah dalam ranah psikomotor. Jadi pendidikan jasmani maupun pendidikan jasmani adaptif dikembangkan untuk menyediakan program bagi peserta didik melalui pengalaman-pengalaman gerak kepada perkembangan dan pembangunan keseluruhan, hanya saja pada pendidikan jasmani adaptif program yang dikembangkan untuk peserta didik dengan kebutuhan khusus.

Tingkat keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di Sekolah Luar Biasa se-Kota Yogyakarta berdasarkan faktor dijelaskan sebagai berikut:

1. Faktor Peserta didik

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa tingkat keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di Sekolah Luar Biasa se-Kota Yogyakarta berdasarkan faktor peserta didik dalam kategori baik. Konsep anak berkebutuhan khusus memiliki arti yang lebih luas dibandingkan dengan pengertian anak luar biasa. Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang dalam pendidikan memerlukan pelayanan yang spesifik, berbeda dengan anak pada umumnya. Sesuai dengan pernyataan Arum (dalam Azwandi, 2013: 1) yang menegaskan bahwa anak berkebutuhan khusus adalah anak yang dalam proses tumbuh kembangnya secara signifikan dan meyakinkan mengalami penyimpangan, baik penyimpangan fisik, mental intelektual, sosial maupun emosional. Pendapat tersebut selaras dengan Susanto (dalam Yani & Asep, 2013: 7), istilah anak berkebutuhan khusus bukan berarti menggantikan istilah anak penyandang cacat atau anak luar biasa tetapi menggunakan sudut pandang yang lebih luas dan positif terhadap anak didik atau anak yang memiliki kebutuhan

beragam. Kebutuhan khusus yang dimaksud dalam hal ini adalah kebutuhan yang berkaitan dengan pendidikan.

Anak berkebutuhan khusus juga dapat dimaknai sebagai anak yang karena kondisi fisik, mental, sosial, dan/ atau memiliki kecerdasan atau bakat istimewa memerlukan bantuan khusus dalam pembelajaran (Wardani, 2013: 1.5). kebutuhan khusus dapat dimaknai sebagai kebutuhan khas setiap anak terkait dengan kondisi fisik, emosional, mental, sosial, dan/atau kecerdasan atau bakat istimewa yang dimilikinya. Tanpa dipenuhinya kebutuhan khusus tersebut, potensi yang dimiliki tidak akan berkembang optimal. Istilah anak berkebutuhan khusus ditujukan pada segolongan anak yang memiliki kelainan atau perbedaan dari anak rata-rata normal dalam segi fisik, mental, emosi, sosial, atau gabungan dari ciri-ciri tersebut.

Menurut Tarigan (2016: 164) dalam pembelajaran tujuan yang akan dicapai harus jelas dan dimengerti oleh peserta didik. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa pendidikan jasmani adaptif dapat terlaksana dengan baik apabila tujuan yang dicapai sebagai solusi untuk meningkatkan kemampuan dan perkembangan peserta didik baik secara fisik, mental, sosial dan emosional. Peserta didik berkebutuhan khusus atau peserta didik yang mempunyai keterbatasan tertentu secara umum dikenal oleh masyarakat sebagai anak luar biasa. Berdasarkan pendapat Mangunsong (2014: 3) menjelaskan bahwa anak yang tergolong luar biasa atau memiliki kebutuhan khusus adalah Anak yang secara signifikan berbeda dalam beberapa dimensi yang penting dari kemanusiannya. Mereka yang secara fisik, psikologis, kognitif, atau sosial

terhambat dalam mencapai tujuan-tujuan atau kebutuhan dan potensinya secara maksimal, meliputi mereka yang tuli, buta, mempunyai gangguan berbicara, cacat tubuh, retardaksi mental, gangguan emosional. Juga anak-anak yang berbakat dengan intelegensi yang tinggi, dapat dikategorikan sebagai anak khusus atau anak luar biasa, karena memerlukan penanganan yang terlatih dan tenaga profesional.

Berdasarkan pendapat Hamalik (2015: 93) guru yang efektif perlu memahami pertumbuhan dan perkembangan peserta didik secara komprehensif. Pemahaman ini akan memudahkan guru untuk menilai kebutuhan peserta didik dan merencanakan tujuan, beban, dan prosedur belajar mengajar dengan tepat, apalagi guru pendidikan jasmani adaptif harus memahami karakteristik peserta didiknya.

Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani tanpa adanya peserta didik maka proses pembelajaran tidak akan terjadi. Peserta didik merupakan salah satu faktor yang menentukan apakah suatu pembelajaran tersebut berjalan dengan sukses atau pembelajaran tersebut gagal. Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi terhadap pendidikan jasmani akan membantu kelancaran dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani. Sebaliknya peserta didik yang memiliki motivasi rendah terhadap pendidikan jasmani maka akan menghambat dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani adaptif.

2. Faktor Guru

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa tingkat keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di Sekolah Luar Biasa se-Kota

Yogyakarta berdasarkan faktor guru dalam kategori sangat baik. Keberhasilan belajar peserta didik dalam pembelajaran pendidikan jasmani tidak bisa dilepaskan oleh peran guru yang dapat membimbing serta menentukan tujuan yang akan dicapai, terlebih untuk guru yang mengampu peserta didik berkebutuhan khusus, begitu juga dengan guru PJOK. Menurut Sukintaka (Pujiyanto & Insanisty, 2014: 32) menyatakan bahwa seorang guru pendidikan jasmani harus memiliki persyaratan, berpenampilan menarik, tidak gagap, intelegen, tidak buta warna, dan energik.

Penampilan seorang guru PJOK dalam menjalankan tugas kependidikannya telah diatur dalam Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) nomor 20 tahun 2003. Ketentuan ini diberlakukan untuk memenuhi standar nasional pendidikan yang diberlakukan di tanah air. Pada Undang Undang yang dimaksud tersurat pada bagian Bab VI tentang Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Pasal 28 ayat 1 sampai 5 (dalam Winarni & Lismadiana, 2020: 102) sebagai berikut:

- a. Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional;
- b. Kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud pada ayat 1 adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku;
- c. Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi: (a) kompetensi pedagogik; (b) kompetensi kepribadian; (c) kompetensi profesional; dan (d) kompetensi sosial;
- d. Seorang yang tidak memiliki ijazah dan/atau sertifikat keahlian sebagaimana dimaksud pada ayat 2 tetapi memiliki keahlian khusus yang diakui dan diperlukan dapat diangkat menjadi pendidik setelah melewati uji kelayakan dan kesetaraan;

e. Kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran sebagaimana dimaksud pada ayat 1 sampai dengan 4 dikembangkan oleh BNSP dan ditetapkan dengan Peraturan Menteri.

Tarigan (2016: 49), mengungkapkan bahwa untuk memenuhi kebutuhan para peserta didik berkebutuhan khusus dalam pembelajaran pendidikan jasmani, maka para guru seyogyanya melakukan modifikasi atau penyesuaian-penesuaian dalam pelaksanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik. Jenis modifikasi dalam pembelajaran ini berveriasi dan bermacam-macam disesuaikan dengan kebutuhan dan keterbatasan peserta didik berkebutuhan khusus, tetapi tetap memiliki tujuan untuk memaksimalkan proses pembelajaran.

Berdasarkan pendapat Suryobroto (2005: 8-9), secara khusus tugas guru pendidikan jasmani secara nyata yang sangat kompleks antara lain: Sebagai pengajar, sebagai pendidik, sebagai pelatih, dan sebagai pembimbing. Guru pendidikan jasmani memiliki tugas yang kompleks selain tugas mengajar pada jam pelajaran intrakulikuler, guru pendidikan jasmani juga berwenang mengajar atau melatih pada jam ekstrakurikuler khususnya yang berhubungan dengan olahraga. Dalam proses belajar mengajar kecakapan guru dapat diartikan sebagai kemampuan atau keahliannya melaksanakan kompetensi mengajar. Berdasarkan Undang-Undang No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Bab IV Pasal 10 (2005 : 6), Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pendagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Guru pendidikan jasmani sangat berperan besar terhadap keberhasilan dari pembelajaran pendidikan jasmani bagi peserta didik berkebutuhan khusus. Tentu

saja hal tersebut dipengaruhi oleh sikap guru, tingkat pendidikan guru, hubungan guru dan peserta didik serta kreativitas dalam guru dalam modifikasi dan penggunaan media dalam pembelajaran, sehingga minat dan motivasi peserta didik dapat bertambah saat mengikuti pembelajaran.

3. Faktor Kurikulum

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa tingkat keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di Sekolah Luar Biasa se-Kota Yogyakarta berdasarkan faktor kurikulum dalam kategori sangat baik. Kurikulum adalah segala kesempatan untuk memperoleh pengalaman yang dituangkan dalam bentuk rencana yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran di sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Amirin, 2013: 37). Pendidikan jasmani khusus adalah satu bagian khusus dalam pendidikan jasmani yang dikembangkan untuk menyediakan program bagi individu dengan kebutuhan khusus. Ada tiga program utama yang diberikan dalam perkembangan. Pendidikan jasmani khusus bertujuan mengembangkan aspek kesehatan jasmani, perkembangan gerak, perkembangan sosial dan juga perkembangan intelektual pada anak berkebutuhan khusus (Arikunto, 2010).

Model pembelajaran terhadap peserta didik berkebutuhan khusus, yang dipersiapkan oleh para guru di sekolah, ditujukan agar peserta didik mampu untuk berinteraksi terhadap lingkungan sosial. Pembelajaran tersebut disusun secara khusus melalui penggalian kemampuan diri peserta didik yang paling dominan dan didasarkan pada kurikulum berbasis kempetensi sesuai dengan “gerakan peningkatan mutu pendidikan”, yang telah dicanangkan oleh menteri pendidikan

nasional tanggal 2 Mei 2002. Kompetensi terdiri atas empat ranah yang perlu diukur meliputi koperasi fisik, kompetensi afektif, kompetensi sehari-hari dan kompetensi akademik (Anwar, 2018: 42).

Friskawati (2015: 79) menyatakan bahwa Pendidikan jasmani adaptif adalah sebuah program yang bersifat individual yang meliputi fisik/jasmani, kebugaran gerak, pola dan keterampilan gerak dasar, keterampilan-keterampilan dalam aktivitas air, menari, permainan olahraga baik individu maupun beregu yang didesain bagi penyandang cacat. Sama halnya dengan pendidikan jasmani yang dilakukan pada peserta didik normal lainnya, pendidikan jasmani adaptif disajikan untuk membantu peserta didik agar memahami mengapa manusia bergerak dan bagaimana cara melakukan gerakan secara aman, efisien, dan efektif.

Setiap guru mata pelajaran termasuk guru mata pelajaran pendidikan jasmani, wakib menerapkan kurikulum yang berlaku saat ini yaitu Kurikulum 2013. Namun yang menjadi masalah tidak semua materi yang ada dalam kurikulum bisa diselesaikan secara keseluruhan. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor antara lain kecakapan guru, alokasi waktu, sarana dan prasarana dan minat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Jika hal tersebut dapat terpenuhi maka dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

4. Faktor Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa tingkat keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di Sekolah Luar Biasa se-Kota Yogyakarta berdasarkan faktor sarana dan prasarana dalam kategori baik. Selain itu seorang guru juga harus memperhatikan faktor-faktor pertumbuhan dan

perkembangan anak. Minimnya ketersediaan sarana prasarana di SLB yang dibutuhkan peserta didik berkebutuhan khusus juga akan berpengaruh dan akan menghambat pembelajaran pendidikan jasmani adaptif sehingga pembelajaran menjadi kurang optimal. Tanggung jawab seorang guru adalah mengenai fasilitas dan peralatan. Guru pendidikan jasmani maupun guru pembimbing khusus harus memiliki pengetahuan untuk dapat merencanakan dan membuat fasilitas tersebut (Tarigan, 2016: 74). Seharusnya seorang guru dapat memodifikasi sendiri alat yang akan digunakan dalam pembelajaran bagi peserta didik berkebutuhan khusus.

Memodifikasi fasilitas-fasilitas yang telah ada atau menciptakan fasilitas baru merupakan keharusan agar program pendidikan jasmani bagi peserta didik berkebutuhan khusus dapat berlangsung dengan sebagai mana mestinya. Semua fasilitas dan peralatan tentunya harus disesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik. Oleh karena itu diperlukan sebuah modifikasi dan penyesuaian pada fasilitas dan peralatan yang akan digunakan oleh peserta didik berkebutuhan khusus.

Menurut Permendiknas Nomor 33 Tahun 2008 tentang standar sarana dan prasarana untuk sekolah dasar luar biasa (SDLB), sekolah menengah pertama (SMPLB), dan sekolah menengah atas luar biasa (SMALB) yang didalamnya masuk aturan standar sarasan dan prasarana olahraga untuk sekolah luar biasa (SLB) sebagai berikut:

- a. Tempat bermain/berolahraga berfungsi sebagai area bermain, berolahraga, pendidikan jasmani, upacara dan kegiatan ekstrakurikuler, serta sebagai

tempat latihan orientasi dan mobilitas bagi peserta didik tunanetra dan latihan mobilitas peserta didik tunadaksa.

- b. Minimum terdapat tempat bermain/berolahraga berukuran 20 m x 10 m yang memiliki permukaan datar, drainase baik, dan tidak terdapat pohon, saluran air, serta benda-benda lain yang mengganggu kegiatan berolahraga.
- c. Sebagian lahan di luar tempat bermain/berolahraga ditanami pohon yang berfungsi sebagai peneduh.
- d. Lokasi tempat bermain/berolahraga diatur sedemikian rupa sehingga tidak banyak mengganggu proses pembelajaran di kelas.
- e. Tempat bermain/berolahraga tidak digunakan untuk tempat parkir.
- f. Tempat bermain/berolahraga dilengkapi sarana.

Berdasarkan uraian di atas sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani. Tanpa adanya sarana dan prasarana maka akan menghambat dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani. Kelengkapan sarana dan prasarana olahraga akan mendukung dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani. Sehingga sarana dan prasarana jasmani perlu diperhatikan baik oleh guru pendidikan jasmani maupun pihak sekolah. Keberadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang tercukupi serta kondisinya yang layak digunakan, maka proses pendidikan jasmani akan berjalan dengan lancar tanpa adanya hambatan dari faktor sarana prasarana. Akan tetapi keberadaan sarana dan prasarana yang terbatas serta kondisinya yang tidak layak untuk digunakan akan menyulitkan dan menghambabat dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani. Dari permasalahan sarana dan prasarana

tersebut hendaknya guru pendidikan jasmani harus kreatif dalam memodifikasi sarana dan prasarana yang ada. Keterbatasan sarana prasarana dapat diatasi oleh guru pendidikan jasmani.

C. Keterbatasan Hasil Penelitian

Kendatipun peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan kekurangan. Beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat dikemukakan di sini antara lain:

1. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan pada hasil angket, sehingga dimungkinkan adanya unsur kurang objektif dalam pengisian angket. Selain itu dalam pengisian angket diperoleh adanya sifat responden sendiri seperti kejujuran dan ketakutan dalam menjawab responden tersebut dengan sebenarnya.
2. Saat pengambilan data penelitian yaitu saat penyebaran angket penelitian kepada responden, tidak dapat dipantau secara langsung dan cermat apakah jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan, bahwa tingkat keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di Sekolah Luar Biasa se-Kota Yogyakarta berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0,00% (0 guru), “kurang” sebesar 0,00% (0 guru), “cukup” sebesar 0,00% (0 guru), “baik” sebesar 77,78% (7 guru), dan “sangat baik” sebesar 22,22% (2 guru).

B. Saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tentang keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di Sekolah Luar Biasa se-Kota Yogyakarta.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk melakukan penelitian tentang keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di Sekolah Luar Biasa se-Kota Yogyakarta dengan menggunakan metode lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. (2009). *Pendidikan Bagi Anak Kesulitan Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ade, Ignatius dan Iwang. (2010). *Aha, Sekarang Aku Bisa: Panduan Pembelajaran Materi Pengurangan Risiko Bencana untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Dinas DIKPORA DIY.
- Allafa, Baadi. (2019). Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Luar Biasa (SLB) se-Kabupaten Bantul D.I.Yogyakarta. *Skripsi*. Universitas negeri Yogyakarta.
- Alma, Buchari. (2010). *Guru Profesional: Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Bandung: PT Alfabet.
- Amirin, T. M. (2013). *Manajemen pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Anas, Sudijono. (2011). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja.
- Anwar, K. (2018). Peran sistem penjaminan mutu pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 1. No 1.
- Arifin, Zainal. (2010). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. (2009). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*.
- _____. (2010). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwandi. (2013). *Media pembelajaran anak berkebutuhan khusus*. Bandung: Remaja Risdakarya.
- Azwar, S. (2013) *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Coryoto dan Meimulyani, Yani. (2013). *Media Pembelajaran Adaptif*. Jakarta: PT Luxima Metro Media.
- Delphie, Bandi. (2006). *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Direktorat Pembelajaran Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus Pendidikan Dasar. (2013). *Pedoman Penyelenggaraan Program Penjas Adaptif bagi*

- Peserta Didik Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi.* Jakarta: Dikjen Pendidikan Dasar Kemendikbud.
- Febriani, Dini (2014). Tanggapan Guru Pendidikan Jasmani dan Pembimbing Khusus terhadap Penerapan Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Dasar inklusi se Kulon Progo. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kemendiknas. (2007). Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Guru. Jakarta: Menteri Pendidikan Nasional.
- _____. (2008). Permendiknas Nomor 33 Tahun 2008 Tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah Luar Biasa. Jakarta: Menteri Pendidikan Nasional.
- _____. (2017). Permendiknas Nomor 17 Tahun 2017 Tentang Penerimaan Peserta Didik Pada Taman Kanak-Kanak dan Sekolah. Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Lufthansa, L. (2016). Model pembelajaran atletik nomor lempar lembing untuk anak tunagrahita ringan. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 12, Nomor 2.
- Lutan, Rusli (2001) *Mengajar Pendidikan Jasmani: Pendekatan Pendidikan Gerak di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Mangunsong, F. (2014). *Psikologi Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus* (Jilid 1). Depok: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi UI (LPSP3 UI).
- Munawar, Arif. (2016). Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMK Negeri Se Kabupaten Bantul. *Skripsi*, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pambudi, Aris Fajar. (2010). Target Games: Sebuah Pengembangan Konsep Diri Melalui Pembelajaran Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. 7(2): 34-40.
- Pemerintah Indonesia. (2005). Undang Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen BAB 1 Pasal 1. Jakarta: Sekretaris Negara.
- _____. (2005). Undang Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen BAB 4 Pasal 10. Jakarta: Sekretaris Negara.
- _____. (2005). Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sekretaris Negara.

- Pratiwi, Ratih Putri dan Alfin Mustiningsih. (2015). *Pendidikan Seks Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Gva Media.
- Pujianto, D & Insanistyo, B. (2014). Pemetaan profil dan kompetensi guru pendidikan jasmani dan kesehatan tingkat Sekolah Dasar di Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 10, Nomor 1.
- Ragil, Dimas Satrio. (2016). Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Bagi Peserta didik Berkebutuhan Khusus (Penjas Adaptif) di Sekolah Luar Biasa se-Kecamatan Sentolo. Kulonprogo. Skripsi. Universitas negeri Yogyakarta.
- Rahim & Taryatman. (2018). Pengembangan model pembelajaran pendidikan jasmani adaptif bagi anak berkebutuhan khusus di sekolah dasar inklusif Kota Yogyakarta. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, Vol. 4, Nomor 2, hlm. 364-368.
- Rosdiani, Dini. (2013). *Model Pembelajaran Langsung Dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Samsudin. (2008). *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SD/MI*. Jakarta: Litera.
- Sugiyono. (2013). *Statistika Untuk Penelitian*. Bangung: Alfabeta.
- _____. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Suharso dan Retnoningsih. (2011). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya.
- Sukintaka. (2001). *Teori Pendidikan Jasmani*. Solo: ESA Grafika.
- Sukmadinata, N. S dan Erliana Syaodih. (2012) *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Somantri, Sutjihati. (2012). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: PT Refika Aditama.
- SR Sugeng dan Heri Purwanto. (2010). Pembelajaran Mini Bridge bagi Peserta didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. 7(2):57-63.
- Suhartini, B. (2011). Merangsang motorik kasar anak tuna rungu kelas dasar sekolah luar biasa melalui permainan. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 8, Nomor 2.
- Sukardi. (2003). *Metodolodi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Suryadi dan Dahlia. (2014). *Implementasi dan Inovasi: Kurikulum Paud 2013*. Bandung: PT Remaja.
- Suryobroto, Agus S. (2004). *Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: FIK UNY.
- _____. (2005) *Persiapan Profesi Guru Penjas*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Susanto, Agus. (2010). Identifikasi Faktor-Faktor Pendukung Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Se Kabupaten Bantul. Yogyakarta: FIK-UNY.
- Susworo, Agus. (2010). Model Pembelajaran Pendidikan Jasmani Berbasis Kompetensi. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. 7(2): 41-49.
- Syaodih, Nana. (2013). *Penjaskes Adaptif*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran guru SLTP Setara D-III.
- Tarigan, Beltasar. (2016). *Pendidikan jasmani adaptif*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- UNY. (2016). *Pedoman Tugas Akhir*. Yogyakarta.
- Utama, A. B. (2010). Peningkatan Pembelajaran Dasar Gerak Renang Melalui Pendekatan Bermain untuk Mahapeserta didik Prodi PJKR FIK UNY. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indoneisa*. 7(2): 21-22.
- Wardani. (2013). *Pengantar pendidikan anak berkebutuhan khusus*. Banten. Universitas Terbuka.
- Winarni, S & Lismadiana. (2020). Kompetensi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan ditinjau dari usia dan jenis sekolah. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Vol 16 (1), 101-114.
- Wibowo, Yuyun Ari (2010) Bermain dan Kreativitas dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. 7(20: 15-20.
- Widoyoko, E.P. (2014). Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yani, M Tiswara, A. (2013). *Pendidikan jasmani adaptif bagi anak berkebutuhan khusus*. Jakarta: Luxima.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pengajuan Judul Proposal Penelitian

j. 24/-23

Lampiran : 1 Bendel Judul Proposal Penelitian
Hal : Pengajuan Judul Proposal Penelitian

Kepada
Yth. Ketua Jurusan POR
Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : VALOA GUSNADIA JANNAH

Nomor Mahasiswa : 16601241051

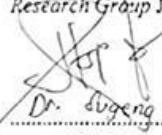
Jurusan : PENDIDIKAN OLAHHRAGA

Prodi : PJUR

Dengan hormat, untuk keperluan Tugas Akhir Skripsi, dengan ini saya mengajukan kepada Bapak Ketua Jurusan POR, judul penelitian yang telah direkomendasi oleh Koordinator/Anggota Research Group Jurusan POR. Adapun judul penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

EVALUASI MODEL CIPP PADA IMPLEMENTASI PROGRAM
PENEDIDIKAN JASMANI DI SLB NEGERI 2 YOGYAKARTA

Besar harapan saya Bapak menyetujui permohonan ini. Atas perhatian dan bantuannya, saya ucapkan banyak terima kasih.

Koordinator/Anggota
Research Group Jurusan POR

Dr. Sugeng Nurwanto, M.Pd.
NIP. 196503252005011002

Yogyakarta, 24 Januari 2019
Yang Mengajukan

VALOA GUSNADIA JANNAH
NIM. 16601241051

Lampiran 2. SK Pembimbing TAS



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
Alamat : Jl. Colombo No. 1, Yogyakarta Telp. 513092, 586168 Psw. 1341

Nomor : 18.a/POR/I/2020

24 Januari 2020

Lamp. : 1 benda

Hal : Pembimbing Proposal TAS

Yth. Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd.
Jurusan POR FIK Universitas Negeri Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun TAS untuk persyaratan ujian TAS, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan TAS saudara :

Nama : VALDA GUSNADIA JANNAH
NIM : 16601241051
Judul Skripsi : EVALUASI MODEL CIPP PADA IMPLEMENTASI PROGRAM PENDIDIKAN JASMANI DI SLB NEGERI 2 YOGYAKARTA
(ganti judul)
Bersama ini pula kami lampirkan proposal penulisan TAS yang telah dibuat oleh mahasiswa yang bersangkutan, topik/judul tidaklah mutlak. Sekiranya kurang sesuai, mohon kiranya diadakan pembenahan sehingga tidak mengurangi makna dari masalah yang diajukan.

Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Ketua Jurusan POR,

Dr. Jaka Sunardi, M.Kes.
NIP. 19610731 199001 1 001.



Lampiran 3. Kartu Bimbingan

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : VALDA GUNAWIDA JUNIATI
 NIM : 16601291051
 Program Studi : PJUR
 Pembimbing : Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda - Tangan
1	10 maret	Mudik digantai Semerak Lanjut	/
2	18 maret	Bab I	/
3	17 Maret	Bab II	/
4	23. Maret	Bab III angket?	/
5.	8 April	Bab IV ah	/
6	21 April	Bab V ah	/
7	3 Agustus	Bab VI Sengurme	/
8	7 Agustus	Bab VII ah	/
9	10 Agustus	Bab VIII petrikir	/
10	20 Agustus	Bab IX. ah	/
		UCC Ujian	/

Ketua Jurusan POR,

Dr. Jaka Sunardi, M.kes.
NIP. 19610731 199001 1 001



Lampiran 4. Surat Permohonan Expert Judgement

PERMOHONAN EXPERT JUDGEMENT

Hal : Surat Permohonan Menjadi *Expert Judgement*
Lampiran : Instrumen Penelitian

Kepada :
Bapak Pasca Tri Kaloka, S.Pd., M.Pd.
Universitas Negeri Yogyakarta
Di tempat

Dengan hormat,
Saya mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta:
Nama : Valda Gusnadia Jannah
NIM : 16601241051
Jurusan/Prodi : POR/PJKR

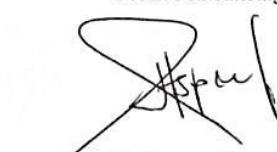
Sehubungan dengan penelitian yang akan saya lakukan, yaitu tentang “Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Luar Biasa se-Kota Yogyakarta”, maka saya mohon kepada Bapak Pasca Tri Kaloka, S.Pd., M.Pd. untuk menjadi *Expert Judgement* dan berkenan memberikan masukan terhadap instrumen penelitian. Masukan tersebut nantinya akan berguna untuk tingkat kepercayaan dari hasil penelitian ini.

Demikian surat permohonan saya, besar harapan saya agar bapak berkenan dengan permohonan ini. Atas bantuan dan perhatian saya ucapan terima kasih.

Yogyakarta, Juni 2020

Mengetahui,

Dosen Pembimbing



Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd.

NIP. 19650325200501 1002

Hormat Saya



Valda Gusnadia Jannah

NIM 16601241051

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Pasca Tri Kaloka, S.Pd., M.Pd.

NIP : 11709910909644

Menerangkan bahwa instrumen penelitian Tugas Akhir Skripsi saudari:

Nama : Valda Gusnadia Jannah

NIM : 16601241051

Jurusan/Prodi : POR/PJKR

Judul TAS : Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di
Sekolah Luar Biasa se-Kota Yogyakarta

Telah memenuhi syarat sebagai instrumen penelitian guna pengambilan data.

Yogyakarta, Juni 2020

Yang memvalidasi



Pasca Tri Kaloka, S.Pd., M.Pd.

NIP. 11709910909644

PERMOHONAN EXPERT JUDGEMENT

Hal : Surat Permohonan Menjadi *Expert Judgement*
Lampiran : Instrumen Penelitian

Kepada :
Bapak Dennis Dwi Kurniawan, S.Pd., M.Pd.
Universitas Negeri Yogyakarta
Di tempat

Dengan hormat,
Saya mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta:
Nama : Valda Gusnadia Jannah
NIM : 16601241051
Jurusan/Prodi : POR/PJKR

Sehubungan dengan penelitian yang akan saya lakukan, yaitu tentang "Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Luar Biasa se-Kota Yogyakarta", maka saya mohon kepada Bapak Dennis Dwi Kurniawan, S.Pd., M.Pd. untuk menjadi *Expert Judgement* dan berkenan memberikan masukan terhadap instrumen penelitian. Masukan tersebut nantinya akan berguna untuk tingkat kepercayaan dari hasil penelitian ini.

Demikian surat permohonan saya, besar harapan saya agar bapak berkenan dengan permohonan ini. Atas bantuan dan perhatian saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, Juni 2020

Mengetahui,

Dosen Pembimbing



Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd.

NIP. 19650325200501 1002

Hormat Saya



Valda Gusnadia Jannah

NIM 16601241051

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dennis Dwi Kurniawan, S.Pd., M.Pd.
NIP : 199112082019031009

Menerangkan bahwa instrumen penelitian Tugas Akhir Skripsi saudari:

Nama : Valda Gusnadia Jannah
NIM : 16601241051
Jurusan/Prodi : POR/PJKR
Judul TAS : Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Luar Biasa se-Kota Yogyakarta

Telah memenuhi syarat sebagai instrumen penelitian guna pengambilan data.

Yogyakarta, Juni 2020

Yang memvalidasi



Dennis Dwi Kurniawan, S.Pd., M.Pd.
NIP. 199112082019031009

Lampiran 5. Surat Permohonan Uji Coba Instrumen Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 64/UN34.16/LT/2020
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Permohonan Izin Uji Instrumen Penelitian

3 Juli 2020

Yth. Kepala Sekolah SLB...

Kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Valda Gusnadia Jannah
NIM : 16601241051
Program Studi : Pend. Jasmani Kesehatan & Rekreasi - SI
Judul Tugas Akhir : Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Luar Biasa se-Kota Yogyakarta
Waktu Uji Instrumen : 6 - 17 Juli 2020

bermaksud melaksanakan uji instrumen untuk keperluan penulisan Tugas Akhir. Untuk itu kami mohon dengan hormat Ibu/Bapak berkenan memberikan izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,

Prof. Dr. Siswantoyo, S.Pd.,M.Kes.
NIP. 19720310 199903 1 002

Tembusan :
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 6. Surat Keterangan Uji Coba dari Sekolah



SURAT KETERANGAN

Nomor : 028/B/SLB-BP/VII/2020

Berdasarkan Surat Permohonan Izin Penelitian Melakukan Uji Coba Instrumen dari Universitas Negeri Yogyakarta Fakultas Ilmu Keolahragaan, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Edy Dwiyanta

NIP : 19621110 199203 1 006

Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa mahasiswa :

Nama : Valda Gusnadia Jannah

NIM : 16601241051

Prodi : Pend. Jasmani Kesehatan & Rekreasi

Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah melaksanakan Uji Coba Instrumen Untuk Penelitian Tugas Akhir yang berjudul **"TINGKAT KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI ADAPTIF DI SEKOLAH LUAR BIASA SE-KOTA YOGYAKARTA "**di SLB Bhakti Pertiwi Bokoharjo Prambanan Sleman pada tanggal 6-20 Juli 2020.

Demikian surat Keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 30 Juli 2020

Kepala SLB Bhakti Pertiwi



Drs. EDY DWIYANTA

NIP. 19621110 199203 1 006



YAYASAN SAYAP IBU CABANG DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

SEKOLAH LUAR BIASA GANDA (SLB-G)

"DAYA ANANDA"

Alamat: Kadirojo II No. 153 Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta 555712 Telp. (0274) 497392

Website:<http://www.slbdayaananda.com>; slb_dayaananda@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 87 /SLB-G DA/YSI Cb /VII/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Andriyani, S.Pd.
NIP : 19630621 198703 2 007
Pangkat/Gol : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa:

Nama : Valda Gusnadia Jannah
NIM : 16601241051
Program studi : Pend. Jasmani Kesehatan & Rekreasi-S1

Yang bersangkutan benar- benar telah melaksanakan Uji Instrumen mulai dari tanggal 16- 17 Juli 2020 dengan Judul "Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di sekolah Luar Biasa se-Kota Yogyakarta"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 10 Juli 2020
Kepala Sekolah



Siti Andriyani, S.Pd.
NIP. 19630621 198703 2 007



LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL BHAKTI KENCANA
AKTE NOTARIS NO. 11 TANGGAL, 20 NOPEMBER 2008
SEKOLAH LUAR BIASA BHAKTI KENCANA BERBAH
Krikilan, Tegaltirto, Berbah, Sleman, Yogyakarta 55573 (0274) 4435294 HP. 082135135562
Email : slbbhaktikencana@yahoo.com Website : www.slb-bhaktikencanaberbah.sch.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 072/SLB-BK/VII/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SLB Bhakti Kencana Berbah menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Makinudin, S.Pd., M.Pd
NIP : 196405042007011013
Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat : Krikilan Tegaltirto Berbah Sleman DI Yogyakarta

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Valda Gusnadia Jannah
NIM : 16601241051
Fakultas : Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Jurusan : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Benar-benar telah mengadakan penelitian di SLB Bhakti Kencana Berbah pada tanggal, 5 s.d. 15 Juli 2020 dalam rangka melengkapi penyusunan skripsi yang berjudul :
“TINGKAT KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI ADAPTIF DI SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) SE-KOTA YOGYAKARTA”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.





YAYASAN CITRA MULIA MANDIRI YOGYAKARTA
SEKOLAH LUAR BIASA KHUSUS AUTIS DAN HIPERAKTIF
(SCHOOL FOR CHILDREN WITH SPECIAL NEEDS)
“CITRA MULIA MANDIRI”

Alamat: Samberembe Rt.01/02 Selomartani, Kalasan Sleman Yogyakarta
Email: slb_cmm@yahoo.co.id Telepon : 085101352190

SURAT KETERANGAN

Nomor : 420 / 063

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SLB Citra Mulia Mandiri Kalasan Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta menerangkan bahwa :

Nama : Valda Gusnadia Jannah
NIM : 16601241051
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan.
Prodi : Pendidikan Jasmani Kesehatan & Rekreasi - S1.

Telah melaksanakan uji instrument penelitian di SLB Citra Mulia Mandiri Kalasan Sleman dari tanggal 6 - 17 Juli 2020 ,dengan judul penelitian : “Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Luar Biasa se-Kota Yogyakarta “

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 30 Juli 2020



NIP. 19650511 198603 1 015.

Tembusan :

1. Ketua Yayasan
2. Arsip

Lampiran 7. Surat Permohonan Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 1560, 1557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 340/UN34.16/PT.01.04/2020
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Izin Penelitian

15 Juli 2020

Yth .
Kepala Sekolah SLB Negeri 1 Yogyakarta
Jl. Kapten Laut Samadikun No.3, Wirogunan, Kec. Mergangsan, Kota Yogyakarta,
Daerah Istimewa Yogyakarta

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Valda Gusnadia Jannah
NIM : 16601241051
Program Studi : Pend. Jasmani Kesehatan & Rekreasi - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : TINGKAT KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
JASMANI ADAPTIF DI SEKOLAH LUAR BIASA SE-KOTA
YOGYAKARTA
Waktu Penelitian : 1 Juni - 31 Agustus 2020

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Tembusan :
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni, NIP 19820815 200501 1 002
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 1560, 1557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 339/UN34.16/PT.01.04/2020
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Izin Penelitian

15 Juli 2020

Yth .
Kepala Sekolah SLB Negeri 2 Yogyakarta
Jl. Panembahan Senopati No.46, Prawirodirjan, Kec. Gondomanan, Kota Yogyakarta
Daerah Istimewa Yogyakarta

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Valda Gusnadia Jannah
NIM : 16601241051
Program Studi : Pend. Jasmani Kesehatan & Rekreasi - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : TINGKAT KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI ADAPTIF DI SEKOLAH LUAR BIASA SE-KOTA YOGYAKARTA
Waktu Penelitian : 15 - 30 Juli 2020

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Tembusan :
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni NIP 19620815 200501 1 002
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 1560, 1557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 342/UN34.16/PT.01.04/2020
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Izin Penelitian

15 Juli 2020

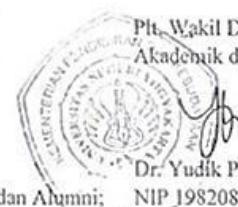
Yth .
Kepala Sekolah SLB Prayuwana
Jl. Alun Alun Kidul Jl. Ngadisuryan No.2, Patehan, Kecamatan Kraton, Kota Yogyakarta,
Daerah Istimewa Yogyakarta

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Valda Gusnadia Jannah
NIM : 16601241051
Program Studi : Pend. Jasmani Kesehatan & Rekreasi - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : TINGKAT KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
JASMANI ADAPTIF DI SEKOLAH LUAR BIASA SE-KOTA
YOGYAKARTA
Waktu Penelitian : 15 - 30 Juli 2020

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Plt. Wakil Dekan Bidang
Akademik dan Kerjasama,

Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP 19820815 200501 1 002

Tembusan :

1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAH RAGAAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 1560, 1557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 347/UN34.16/PT.01.04/2020
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Izin Penelitian

15 Juli 2020

Yth .
Kepala Sekolah SLB Bina Anak Sholeh
Jl. Tritunggal No.2, Sorosutan, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta,
Daerah Istimewa Yogyakarta

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Valda Gusnadia Jannah
NIM : 16601241051
Program Studi : Pend. Jasmani Kesehatan & Rekreasi - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : TINGKAT KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
JASMANI ADAPTIF DI SEKOLAH LUAR BIASA SE-KOTA
YOGYAKARTA
Waktu Penelitian : 15 - 30 Juli 2020

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Tembusan :
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni
2. Mahasiswa yang bersangkutan.





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 1560, 1557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 344/UN34.16/PT.01.04/2020
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Izin Penelitian

15 Juli 2020

Yth .
Kepala Sekolah SLB Yaketunis
Jl. Parangtritis No.46, Mantrijeron, Kec. Mantrijeron, Kota Yogyakarta,
Daerah Istimewa Yogyakarta

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Valda Gusnadia Jannah
NIM : 16601241051
Program Studi : Pend. Jasmani Kesehatan & Rekreasi - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : TINGKAT KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
JASMANI ADAPTIF DI SEKOLAH LUAR BIASA SE-KOTA
YOGYAKARTA
Waktu Penelitian : 15 - 30 Juli 2020

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Pj. Wakil Dekan Bidang
Akademik dan Kerjasama,

Dr. Yudhi Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP.19820815 200501 1 002

Tembusan :
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 1560, 1557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 347/UN34.16/PT.01.04/2020
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Izin Penelitian

15 Juli 2020

Yth .
Kepala Sekolah SLB Helen Keller Indonesia
Jl. R. E. Martadinata No.114, Pakuncen, Wirobrajan, Kota Yogyakarta,
Daerah Istimewa Yogyakarta

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Valda Gusnadia Jannah
NIM : 16601241051
Program Studi : Pend. Jasmani Kesehatan & Rekreasi - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : TINGKAT KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI ADAPTIF DI SEKOLAH LUAR BIASA SE-KOTA YOGYAKARTA
Waktu Penelitian : 15 - 30 Juli 2020

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Tembusan :
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni; Dr. Sudik Prasetyo, S.Or., M.Kes. NIP 19820815 200501 1 002
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHHRAGAAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 1560, 1557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 343/UN34.16/PT.01.04/2020
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Izin Penelitian

15 Juli 2020

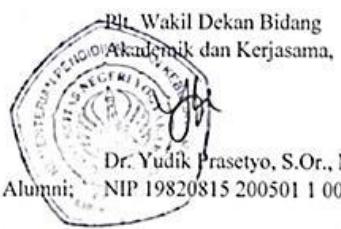
Yth .
Kepala Sekolah SLB Samara Bunda
Gg. Melati, Rejowinangun, Kec. Kotagede, Kota Yogyakarta,
Daerah Istimewa Yogyakarta

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Valda Gusnadia Jannah
NIM : 16601241051
Program Studi : Pend. Jasmani Kesehatan & Rekreasi - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : TINGKAT KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
JASMANI ADAPTIF DI SEKOLAH LUAR BIASA SE-KOTA
YOGYAKARTA
Waktu Penelitian : 15 - 30 Juli 2020

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Blt. Wakil Dekan Bidang
Akademik dan Kerjasama,
Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP 19820815 200501 1 002
Tembusan :
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 8. Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA

SLB NEGERI 1 YOGYAKARTA

സില്ലാബാരി ടീമ് : മഹിംഗാന്ധി

Alamat : Jalan Bintaran Tengah 3 Wirogunan Yogyakarta Kode Pos 55151
Telepon/Fax: (0274) 375539, Email: slbn1.yogya@gmail.com

Yogyakarta 23 Juli 2020

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421/ 558/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama	: S U R A D I , S.Pd
NIP	: 19650614 198603 1 001
Pangkat/Gol ruang	: Pembina / IV.a
Jabatan	: Kepala Sekolah SLB Negeri 1

Yogyakarta

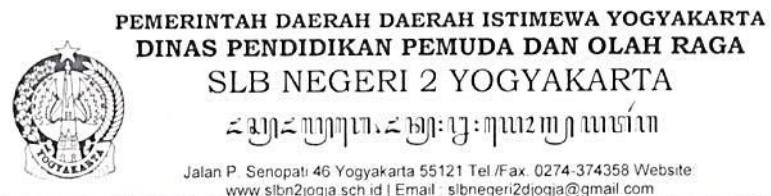
Menerangkan bahwa :

Nama	: Valda Gusnadia Jannah
NIM	: 16601241051
Mahasiswa	: Universitas Negeri Yogyakarta

Telah mengadakan Penelitian dan selesai melakukan Penelitian di SLB Negeri 1 Yogyakarta. Dengan Judul Tugas akhir : **TINGKAT KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI ADAPTIF DI SEKOLAH LUAR BIASA SE – KOTA YOGYAKARTA**. Pada tanggal 1 Juni - 31 Agustus 2020.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.





SURAT KETERANGAN

Nomor : 072/219

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama	:	Dra. Tunzinah, M. Pd
NIP	:	19691007 199403 2 008
Pangkat/ Gol.	:	Pembina Tk. I, IV/c
Jabatan	:	Kepala SLB Negeri 2 Yogyakarta

Menerangkan bahwa :

Nama	:	Valda Gusnadia Jannah
NIM	:	16601241051
Program Studi	:	Pend,Jasmani Kesehatan & Rekreasi – SI
Universitas	:	Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan penelitian untuk Tugas Akhir Skripsi(TAS) Di SLB N 2 Yogyakarta dengan judul "TINGKAT KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI ADAKTIF DI SEKOLAH LUAR BIASA SE-KOTA YOGYAKARTA" pada tanggal 15-30 Juli 2020.

Demikian Surat Keterangan ini di buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.





SLB PRA YUWANA YOGYAKARTA
Alamat: Jl. Ngadisuryan No. 2 alun-alun selatan Kraton Yogyakarta
Tlp. (0274) 2870126, email: prayuwana.yogyakarta@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN
NO: 010 /SLB/PY/SK.O/VII/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Ernaningsih, EF, S.Pd
NIP	:	19680213 1993 03 2 003
Pangkat/Golongan	:	Guru Pembina, IV/a
Tempat tanggal lahir	:	Magelang, 13 Februari 1968
Jabatan	:	Kepala Sekolah
Unit Kerja	:	SLB E Prayuwana Yogyakarta

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa Jurusan Pendidikan Jasmani Keshatian dan Rekreasi, Universitas Negeri Yogyakarta

Nama : Valda Gusnadia Jannah
Nomr Mahasiswa : 16601241051

Telah melaksanakan pengambilan data di SLB E Prayuwana Yogyakarta pada bulan Juli 2020 untuk keperluan penyusunan Skripsi dengan judul "Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Di Sekolah Luar Biasa Se-Kota Yogyakarta"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 23 Juli 2020





No : 53/B-BIAS/VIII/2020

Hal : Penelitian Tugas Akhir

SURAT KETERANGAN

Assalamau'alaikum Wr.Wb.

Dengan ini, kami :

Nama : Nasoha Alasyar S.E.

Jabatan : Kepala Sekolah SLB Bina Anak Sholeh

Menerangkan bahwa :

Nama : Valda Gusnadia Jannah

NIM : 16601241051

Telah melakukan Penelitian di SLB Bina Anak Sholeh dalam rangka menyelesaikan tugas akhir skripsi.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 6 Agustus 2020

Kepala sekolah
Nasoha Alasyar S.E.
SEKOLAH ISLAM BERWAWASAN INTERNASIONAL
BINA ANAK SHOLEH
YOGYAKARTA



**SEKOLAH LUAR BIASA UNTUK ANAK TUNANETRA
(S. L. B. BAGIAN A)
Y A K E T U N I S**
Alamat; Jl. Parangtritis No. 46 Telp 377430 Yogyakarta 55143

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR : 421.8/1138**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Sri Andarini Eka Prapti, M.Pd
NIP	: 19690630 199203 2 007
Pangkat/Golongan	: Pembina Tk I/IV/b
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: SLB-A Yaketunis Yogyakarta
Alamat	: Jl. Parangtritis no 46 Yogyakarta

Menerangkan bahwa :

Nama	: Valda Gusnadia Jannah
NIM	: 16601241051
Jurusan	: Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas	: Ilmu Keolahragaan
Universitas	: UNY

Telah melakukan penelitian untuk skripsi di SLB-A Yaketunis Yogyakarta dengan Judul " Tingkat keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Luar Biasa se- Kota Yogyakarta" pada tanggal 15 s.d 30 Juli 2020
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk diperlukan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 30 Juli 2020
Kepala Sekolah





SLB G / AB HELEN KELLER INDONESIA

Jalan R.E. Martadinata No 88A Wirobrajan Yogyakarta 55253
Telp./Fax. (0274) 618089 e-mail: hkiyoga@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 0027/502/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fransiska Rina Wigati, S.Pd.

Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa:

Nama : Valda Gusnadia Jannah

NIM : 16601241051

Prodi : Pend. Jasmani Kesehatan & Rekreasi

Benar-benar telah melaksanakan Penelitian Tugas Akhir yang berjudul "**Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Luar Biasa se-Kota Yogyakarta**" di SLB Helen Keller Indonesia pada tanggal 15-30 Juli 2020.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 24 Juli 2020



Fransiska Rina Wigati, S.Pd.

NIP:-



YAYASAN SAMARA BUNDA YOGYAKARTA
“SLB SAMARA BUNDA”

Jl. Kebun Raya Gg. Melati Karangsari Rejowinangun Kotagede Yogyakarta 55171
Telp. (0274) 387630 Email: samarabundaslb@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 29/SLB-SB/VIII/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rahayu Pujiati, S. Pd.
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SLB Samara Bunda Yogyakarta

Menerangkan dengan sesungguhnya :

Bahwa,

Nama : Valda Gusnadia Jannah
Nomor Mahasiswa : 16601241051
Program Studi : PJKR
Program Pendidikan : S1
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar – benar telah melakukan penelitian di SLB Samara Bunda Yogyakarta pada tanggal 15 Juli 2020 sampai dengan 30 Juli 2020, dengan judul “*Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Luar Biasa se-Kota Yogyakarta*”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 10 Agustus 2020

Kepala Sekolah

Rahayu Pujiati, S. Pd.

Lampiran 9. Instrumen Penelitian

ANGKET PENELITIAN TINGKAT KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI ADAPTIF DI SEKOLAH LUAR BIASA SE-KOTA YOGYAKARTA

Nama :

NIP :

Asal Sekolah :

Pendidikan Terakhir :

A. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah semua pernyataan di bawah ini dengan teliti.
2. Berikan tanda checklist (✓) pada salah satu jawaban yang sesuai di dalam kolom pilihan untuk setiap nomor pernyataan.
3. Alternatif jawaban yang dapat dipilih adalah sebagai berikut:

SL : Selalu

SR : Sering

KD : Kadang-kadang

TP : Tidak Pernah

B. Kuisioner Penelitian

No	Peryantaan	Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
1	Dalam satu kelas, peserta didik memiliki bakat olahraga yang bermacam-macam				
2	Di sekolah ada kegiatan ekstrakurikuler olahraga untuk menyalurkan bakat peserta didik				
3	Peserta didik kurang termotivasi untuk				

	mengikuti pelajaran pendidikan jasmani				
4	Peserta didik senang pada pelajaran pendidikan jasmani yang jenis permainan saja				
5	Peserta didik mudah mengeluh bila sedang praktek pembelajaran pendidikan jasmani				
6	Dalam satu kelas, peserta didik memiliki ketunaan yang bermacam-macam				
7	Peserta didik berperan aktif pada saat pelajaran pendidikan jasmani berlangsung				
8	Tidak semua contoh yang diberikan oleh Bapak/Ibu guru bisa dilakukan oleh peserta didik				
9	Semua pertanyaan dari peserta didik dapat dijawab oleh Bapak/Ibu guru				
10	Untuk mengajar pendidikan jasmani di SLB, tingkat pendidikan guru harus S1				
11	Untuk mengajar pendidikan jasmani di SLB, guru harus lulusan dari Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi				
12	Saat pelajaran praktek Bapak/Ibu guru menggunakan alat dan fasilitas yang ada				
13	Bapak/Ibu guru menggunakan media untuk menyampaikan materi praktek				
14	Bapak/Ibu guru datang tepat waktu pada saat pembelajaran pendidikan jasmani				
15	Bapak/Ibu guru menggunakan pakaian olahraga saat mengajar praktek				
16	Bapak/Ibu guru mengecek kondisi peserta didik sebelum dan sesudah praktek				
17	Bapak/Ibu guru membiarkan peserta didik yang tidak serius melakukan pembelajaran				
18	Materi pembelajaran pendidikan jasmani adaptif yang diberikan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan				
19	Porsi materi pembelajaran pendidikan				

	jasmani adaptif disesuaikan dengan tingkat ketunaan peserta didik				
20	Bapak/Ibu guru mencantumkan metode pembelajaran dalam RPP				
21	Metode pembelajaran pendidikan jasmani adaptif yang diterapkan sesuai dengan karakteristik peserta didik yang ada				
22	Metode pembelajaran pendidikan jasmani adaptif yang diterapkan mampu meningkatkan partisipasi peserta didik				
23	Bapak/Ibu guru menggunakan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani adaptif yang aman bagi peserta didik				
24	Bapak/Ibu guru mampu dalam memodifikasi alat pembelajaran				
25	Penilaian pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditentukan				
26	Bapak/Ibu guru melakukan penilaian terhadap peserta didik hanya pada saat pembelajaran berlangsung				
27	Standar penilaian peserta didik berbeda, berdasarkan ketunaan peserta didik				
28	Bapak/Ibu guru melakukan remidi atau perbaikan nilai jika ada peserta didik yang belum memenuhi standar				
29	Bapak/Ibu guru merumuskan tujuan dalam setiap pembelajaran pendidikan jasmani adaptif				
30	Bapak/Ibu guru membuat silabus untuk pembelajaran pendidikan jasmani adaptif yang berpedoman kurikulum				
31	Bapak/Ibu guru memperhatikan alokasi waktu yang sudah ditentukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani adaptif				
32	Bapak/Ibu guru melakukan koordinasi dengan guru pembimbing khusus sebelum menyusun RPP pendidikan jasmani adaptif				
33	Bapak/Ibu guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pendidikan jasmani adaptif				

34	Alat olahraga permainan di sekolah tersedia lengkap				
35	Alat olahraga atletik di sekolah tersedia lengkap				
36	Alat olahraga senam di sekolah tersedia lengkap				
37	Jumlah alat praktik yang tersedia tidak berimbang dengan jumlah peserta didik				
38	Sekolah menyediakan dana untuk ketersediaan alat/fasilitas				
39	Kondisi seluruh alat untuk pembelajaran pendidikan jasmani adaptif baik				
40	Di sekolah tersedia lapangan untuk pembelajaran				
41	Sekolah menyediakan gudang penyimpanan sarana dan prasarana olahraga				
42	Gudang cukup untuk menampung sarana dan prasarana olahraga yang dimiliki sekolah				

Lampiran 10. Tabulasi Hasil Uji Coba

Lampiran 11. R Tabel

Tabel r Product Moment Pada Sig.0,05 (Two Tail)											
N	r	N	r	N	r	N	r	N	r	N	r
1	0.997	41	0.301	81	0.216	121	0.177	161	0.154	201	0.138
2	0.95	42	0.297	82	0.215	122	0.176	162	0.153	202	0.137
3	0.878	43	0.294	83	0.213	123	0.176	163	0.153	203	0.137
4	0.811	44	0.291	84	0.212	124	0.175	164	0.152	204	0.137
5	0.754	45	0.288	85	0.211	125	0.174	165	0.152	205	0.136
6	0.707	46	0.285	86	0.21	126	0.174	166	0.151	206	0.136
7	0.666	47	0.282	87	0.208	127	0.173	167	0.151	207	0.136
8	0.632	48	0.279	88	0.207	128	0.172	168	0.151	208	0.135
9	0.602	49	0.276	89	0.206	129	0.172	169	0.15	209	0.135
10	0.576	50	0.273	90	0.205	130	0.171	170	0.15	210	0.135
11	0.553	51	0.271	91	0.204	131	0.17	171	0.149	211	0.134
12	0.532	52	0.268	92	0.203	132	0.17	172	0.149	212	0.134
13	0.514	53	0.266	93	0.202	133	0.169	173	0.148	213	0.134
14	0.497	54	0.263	94	0.201	134	0.168	174	0.148	214	0.134
15	0.482	55	0.261	95	0.2	135	0.168	175	0.148	215	0.133
16	0.468	56	0.259	96	0.199	136	0.167	176	0.147	216	0.133
17	0.456	57	0.256	97	0.198	137	0.167	177	0.147	217	0.133
18	0.444	58	0.254	98	0.197	138	0.166	178	0.146	218	0.132
19	0.433	59	0.252	99	0.196	139	0.165	179	0.146	219	0.132
20	0.423	60	0.25	100	0.195	140	0.165	180	0.146	220	0.132
21	0.413	61	0.248	101	0.194	141	0.164	181	0.145	221	0.131
22	0.404	62	0.246	102	0.193	142	0.164	182	0.145	222	0.131
23	0.396	63	0.244	103	0.192	143	0.163	183	0.144	223	0.131
24	0.388	64	0.242	104	0.191	144	0.163	184	0.144	224	0.131
25	0.381	65	0.24	105	0.19	145	0.162	185	0.144	225	0.13
26	0.374	66	0.239	106	0.189	146	0.161	186	0.143	226	0.13
27	0.367	67	0.237	107	0.188	147	0.161	187	0.143	227	0.13
28	0.361	68	0.235	108	0.187	148	0.16	188	0.142	228	0.129
29	0.355	69	0.234	109	0.187	149	0.16	189	0.142	229	0.129
30	0.349	70	0.232	110	0.186	150	0.159	190	0.142	230	0.129
31	0.344	71	0.23	111	0.185	151	0.159	191	0.141	231	0.129
32	0.339	72	0.229	112	0.184	152	0.158	192	0.141	232	0.128
33	0.334	73	0.227	113	0.183	153	0.158	193	0.141	233	0.128
34	0.329	74	0.226	114	0.182	154	0.157	194	0.14	234	0.128
35	0.325	75	0.224	115	0.182	155	0.157	195	0.14	235	0.127
36	0.32	76	0.223	116	0.181	156	0.156	196	0.139	236	0.127
37	0.316	77	0.221	117	0.18	157	0.156	197	0.139	237	0.127
38	0.312	78	0.22	118	0.179	158	0.155	198	0.139	238	0.127
39	0.308	79	0.219	119	0.179	159	0.155	199	0.138	239	0.126
40	0.304	80	0.217	120	0.178	160	0.154	200	0.138	240	0.126

Lampiran 12. Uji Validitas

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
BUTIR 01	202.6000	6010.300	.966	Valid
BUTIR 02	202.4000	6031.300	.986	Valid
BUTIR 03	202.6000	6010.300	.966	Valid
BUTIR 04	202.6000	6148.800	.830	Valid
BUTIR 05	202.2000	6070.200	.977	Valid
BUTIR 06	202.2000	6070.200	.977	Valid
BUTIR 07	202.4000	6031.300	.986	Valid
BUTIR 08	202.0000	6091.500	.881	Valid
BUTIR 09	202.6000	6089.300	.898	Valid
BUTIR 10	202.6000	6089.300	.898	Valid
BUTIR 11	202.0000	6091.500	.881	Valid
BUTIR 12	202.2000	6070.200	.977	Valid
BUTIR 13	202.4000	6031.300	.986	Valid
BUTIR 14	202.6000	6010.300	.966	Valid
BUTIR 15	202.6000	6010.300	.966	Valid
BUTIR 16	202.2000	6070.200	.977	Valid
BUTIR 17	202.2000	6070.200	.977	Valid
BUTIR 18	202.6000	6010.300	.966	Valid
BUTIR 19	202.0000	6091.500	.881	Valid
BUTIR 20	202.6000	6051.800	.905	Valid

BUTIR 21	202.4000	6031.300	.986	Valid
BUTIR 22	202.6000	6010.300	.966	Valid
BUTIR 23	202.6000	6010.300	.966	Valid
BUTIR 24	202.2000	6070.200	.977	Valid
BUTIR 25	202.6000	6010.300	.966	Valid
BUTIR 26	202.2000	6070.200	.977	Valid
BUTIR 27	202.6000	6010.300	.966	Valid
BUTIR 28	202.6000	6148.800	.830	Valid
BUTIR 29	202.2000	6070.200	.977	Valid
BUTIR 30	202.2000	6070.200	.977	Valid
BUTIR 31	202.4000	6031.300	.986	Valid
BUTIR 32	202.0000	6091.500	.881	Valid
BUTIR 33	202.6000	6089.300	.898	Valid
BUTIR 34	202.6000	6089.300	.898	Valid
BUTIR 35	202.0000	6091.500	.881	Valid
BUTIR 36	202.2000	6070.200	.977	Valid
BUTIR 37	202.2000	6070.200	.977	Valid
BUTIR 38	202.2000	6070.200	.977	Valid
BUTIR 39	202.2000	6070.200	.977	Valid
BUTIR 40	202.4000	6031.300	.986	Valid
BUTIR 41	202.0000	6091.500	.881	Valid
BUTIR 42	202.6000	6089.300	.898	Valid
Total	102.4000	1551.800	1.000	.996

Keterangan: r hitung > r tabel (df 5-1 = 4) = 0,811

Lampiran 13. Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.996	42

Lampiran 14. Tabulasi Hasil Penelitian

No	Peserta didik								Guru												Kurikulum						Sarana dan Prasarana						Total									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4						
1	4	4	3	3	3	2	4	3	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4	3	150						
2	4	4	4	3	4	2	4	3	3	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	156						
3	4	4	3	2	3	1	3	3	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	2	3	4	4	4	4	4	2	3	2	4	4	4	4	143			
4	4	4	3	3	2	4	2	3	4	4	3	4	2	3	4	4	3	3	4	3	2	3	4	2	4	3	4	4	4	3	3	2	2	2	132							
5	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	4	2	3	4	4	1	3	4	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	3	4	2	2	2	2	129						
6	3	4	4	3	4	4	4	2	4	4	1	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	1	4	1	1	1	1	4	2	1	2	1	130		
7	3	1	3	3	4	3	4	1	4	2	2	3	2	4	4	4	4	3	3	2	4	3	4	2	4	4	4	3	2	2	2	1	3	3	3	2	3	3	123			
8	4	4	4	3	4	1	4	3	4	1	1	4	1	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	1	4	4	3	4	4	1	2	1	4	4	1	2	2	130				
9	3	2	4	3	4	1	3	3	3	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	3	2	2	3	4	4	3	4	4	141

Lampiran 15. Deskriptif Statistik

Statistics

		Tingkat keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif	Peserta didik	Guru	Kurikulum	Sarana dan Prasarana
N	Valid	9	9	9	9	9
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		137.11	25.11	68.67	17.89	25.44
Median		132.00	25.00	69.00	19.00	23.00
Mode		130.00	23.00 ^a	66.00	20.00	23.00
Std. Deviation		10.98	2.26	3.35	2.62	6.65
Minimum		123.00	22.00	64.00	12.00	14.00
Maximum		156.00	28.00	74.00	20.00	36.00
Sum		1234.00	226.00	618.00	161.00	229.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Tingkat keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	123	1	11.1	11.1
	129	1	11.1	22.2
	130	2	22.2	44.4
	132	1	11.1	55.6
	141	1	11.1	66.7
	143	1	11.1	77.8
	150	1	11.1	88.9
	156	1	11.1	100.0
Total	9	100.0	100.0	

Peserta didik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	22	1	11.1	11.1	11.1
	23	2	22.2	22.2	33.3
	24	1	11.1	11.1	44.4
	25	1	11.1	11.1	55.6
	26	1	11.1	11.1	66.7
	27	1	11.1	11.1	77.8
	28	2	22.2	22.2	100.0
	Total	9	100.0	100.0	

Guru

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	64	1	11.1	11.1	11.1
	66	3	33.3	33.3	44.4
	69	1	11.1	11.1	55.6
	70	1	11.1	11.1	66.7
	71	1	11.1	11.1	77.8
	72	1	11.1	11.1	88.9
	74	1	11.1	11.1	100.0
	Total	9	100.0	100.0	

Kurikulum

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	12	1	11.1	11.1	11.1
	16	1	11.1	11.1	22.2
	17	1	11.1	11.1	33.3
	18	1	11.1	11.1	44.4
	19	2	22.2	22.2	66.7
	20	3	33.3	33.3	100.0
	Total	9	100.0	100.0	

Sarana dan Prasarana

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	14	1	11.1	11.1	11.1
	20	1	11.1	11.1	22.2
	23	3	33.3	33.3	55.6
	29	1	11.1	11.1	66.7
	30	1	11.1	11.1	77.8
	31	1	11.1	11.1	88.9
	36	1	11.1	11.1	100.0
	Total	9	100.0	100.0	

Lampiran 16. Norma Penilaian

Tabel. Norma Penilaian

No	Interval	Kategori
1	$Mi + 1,8 Sbi < X$	Sangat Baik
2	$Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$	Baik
3	$Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$	Cukup
4	$Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$	Kurang
5	$X \leq Mi - 1,8 Sbi$	Sangat Kurang

(Sumber: Widoyoko, 2014: 238)

Keterangan:

X = rata-rata

Mi = $\frac{1}{2}$ (skor maks ideal + skor min ideal)

Sbi = $\frac{1}{6}$ (skor maks ideal – skor min ideal)

Skor maks ideal = skor tertinggi

Skor min ideal = skor terendah

$$\text{Skor maks ideal} = 42 \times 4 = 168$$

$$\text{Skor min ideal} = 42 \times 1 = 42$$

$$Mi = \frac{1}{2} (168 + 42) = 105$$

$$Sbi = \frac{1}{6} (168 - 42) = 21$$

$$\text{Sangat Baik : } Mi + 1,8 Sbi < X$$

$$: 105 + (1,8 \times 21) < X$$

$$: \mathbf{143} < X$$

$$\text{Baik : } Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$$

$$: 105 + (0,6 \times 21) < X \leq 105 + (1,8 \times 21)$$

$$: \mathbf{118} < X \leq \mathbf{143}$$

$$\text{Cukup : } Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$$

$$: 105 - (0,6 \times 21) < X \leq 92,5 + (0,6 \times 21)$$

$$: \mathbf{91} < X \leq \mathbf{118}$$

$$\text{Kurang : } Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$$

$$: 105 - (1,8 \times 21) < X \leq 105 - (0,6 \times 21)$$

$$: \mathbf{66} < X \leq \mathbf{91}$$

$$\text{Sangat Kurang : } X \leq Mi - 1,8 Sbi$$

$$: X \leq 105 - (1,8 \times 21)$$

$$: \mathbf{X} \leq \mathbf{66}$$

FAKTOR PESERTA DIDIK

Skor maks ideal	= $8 \times 4 = 32$
Skor min ideal	= $8 \times 1 = 8$
Mi	= $\frac{1}{2} (32 + 8) = 20$
Sbi	= $\frac{1}{6} (32 - 8) = 4$
Sangat Baik	: $Mi + 1,8 Sbi < X$: $20 + (1,8 \times 4) < X$: 27 < X
Baik	: $Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$: $20 + (0,6 \times 4) < X \leq 20 + (1,8 \times 4)$: 22 < X ≤ 27
Cukup	: $Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$: $20 - (0,6 \times 4) < X \leq 20 + (0,6 \times 4)$: 17 < X ≤ 22
Kurang	: $Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$: $20 - (1,8 \times 4) < X \leq 20 - (0,6 \times 4)$: 12 < X ≤ 17
Sangat Kurang	: $X \leq Mi - 1,8 Sbi$: $X \leq 20 - (1,8 \times 4)$: X ≤ 12

FAKTOR GURU

Skor maks ideal	= $20 \times 4 = 80$
Skor min ideal	= $20 \times 1 = 20$
Mi	= $\frac{1}{2} (80 + 20) = 50$
Sbi	= $\frac{1}{6} (80 - 20) = 10$
Sangat Baik	: $Mi + 1,8 Sbi < X$: $50 + (1,8 \times 10) < X$: 68 < X
Baik	: $Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$: $50 + (0,6 \times 10) < X \leq 50 + (1,8 \times 10)$: 56 < X ≤ 68
Cukup	: $Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$: $50 - (0,6 \times 10) < X \leq 50 + (0,6 \times 10)$: 44 < X ≤ 56
Kurang	: $Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$: $50 - (1,8 \times 10) < X \leq 50 - (0,6 \times 10)$: 32 < X ≤ 44
Sangat Kurang	: $X \leq Mi - 1,8 Sbi$: $X \leq 50 - (1,8 \times 10)$: X ≤ 32

FAKTOR KURIKULUM

Skor maks ideal	= $5 \times 4 = 20$
Skor min ideal	= $5 \times 1 = 5$
Mi	= $\frac{1}{2} (20 + 5) = 12,5$
Sbi	= $1/6 (20 - 5) = 2,5$
Sangat Baik	: $Mi + 1,8 Sbi < X$: $12,5 + (1,8 \times 2,5) < X$: 17 < X
Baik	: $Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$: $12,5 + (0,6 \times 2,5) < X \leq 12,5 + (1,8 \times 2,5)$: 14 < X ≤ 17
Cukup	: $Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$: $12,5 - (0,6 \times 2,5) < X \leq 12,5 + (0,6 \times 2,5)$: 11 < X ≤ 14
Kurang	: $Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$: $12,5 - (1,8 \times 2,5) < X \leq 12,5 - (0,6 \times 2,5)$: 8 < X ≤ 11
Sangat Kurang	: $X \leq Mi - 1,8 Sbi$: $X \leq 12,5 - (1,8 \times 2,5)$: X ≤ 8

FAKTOR SARANA DAN PRASARANA

Skor maks ideal	= $9 \times 4 = 36$
Skor min ideal	= $9 \times 1 = 9$
Mi	= $\frac{1}{2} (36 + 9) = 22,5$
Sbi	= $1/6 (36 - 9) = 4,5$
Sangat Baik	: $Mi + 1,8 Sbi < X$: $22,5 + (1,8 \times 4,5) < X$: 31 < X
Baik	: $Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$: $22,5 + (0,6 \times 4,5) < X \leq 22,5 + (1,8 \times 4,5)$: 25 < X ≤ 31
Cukup	: $Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$: $22,5 - (0,6 \times 4,5) < X \leq 22,5 + (0,6 \times 4,5)$: 19 < X ≤ 25
Kurang	: $Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$: $22,5 - (1,8 \times 4,5) < X \leq 22,5 - (0,6 \times 4,5)$: 13 < X ≤ 19
Sangat Kurang	: $X \leq Mi - 1,8 Sbi$: $X \leq 22,5 - (1,8 \times 4,5)$: X ≤ 13

Lampiran 17. Dokumentasi

Proses pengisian data uji coba di SLB Bhakti Kencana



Proses pengisian data uji coba di SLB Bhakti Pertiwi



Lampiran 18. Dokumentasi

Proses pengisian data di SLB Negeri 1 Yogyakarta



Proses pengisian data di SLB Negeri 2 Yogyakarta



Proses pengisian data di SLB Prayuwana



Proses pengisian data di SLB Yaketunis



Proses pengisian data di SLB Samara Bunda



Proses pengisian data di SLB Helen Keller Indonesia



Lampiran 19. Dokumentasi

SLB Negeri 1 Yogyakarta

Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani	
	
	
	
	



SLB Negeri 2 Yogyakarta

Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani



SLB Yaketunis

Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani	
	
	
	

SLB Samara Bunda

Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani



SLB Bina Anak Sholeh

Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani



SLB Prayuwana

Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani

